

**TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH
DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**FERAWATI
NIM. 16.1.01.0100**

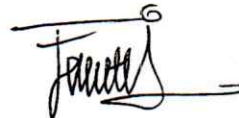
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2020 M
24 Dzulkaidah 1441 H

Penulis



Ferawati

NIM: 16.1.01.0100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “TINJAUAN NILAI –NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG”. Oleh Ferawati, Nim: 16.1.01.0100, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 15 Juli 2020 M
24 Dzulkaidah 1441 H

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 196604061993031006





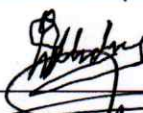

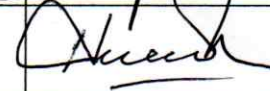
Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 195712311990031009

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Ferawati nim 16.1.01.0100 dengan judul "TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 05 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Palu, 01 September 2020 M
13 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

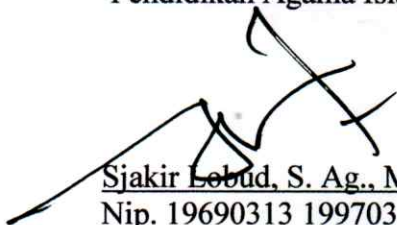
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Dr. Rusdin, M.Pd	
Penguji utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji utama II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan Judul “TINJAUAN NILAI –NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG” ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Khaerullah dan Ibunda tersayang Ratni yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas akademika IAIN Palu yang telah ikhlas membagi ilmu dan memberi pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Sofyani S. Ag, selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan penyediaan buku-buku sebagai bahan referensi skripsi dalam penyusunan skripsi penulis.

8. Bapak Ahmad selaku kepala Desa dan bapak Taslim selaku imam Desa sekaligus mewakili seluruh tokoh masyarakat dan tokoh adat yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas PAI-4 jurusan pendidikan agama Islam Angkatan 2016 yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah di berikan mendapat balasan tak terhingga dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak.

Palu, 15 Juli 2020 M
24 Dzulkaidah 1441 H

Penulis



Ferawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-garis besar isi skripsi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pengertian Nilai-nilai	10
C. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
D. Pengertian Aqiqah	23
E. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqiqah	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian45
- B. Pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong..... 53
- C. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong58

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan70
- B. Implikasi Penelitian71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Demografi Desa	48
2. Tabel 2 Data Keadaan Sosial Desa	49
3. Tabel 3 Daftar Nama dan Jabatan Aparat Desa Muara Jaya.....	51
4. Tabel 4 Daftar Nama dan Jabatan BPD Desa Muara Jaya.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Surat Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
13. Penetapan Tim Penguji Skripsi
14. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
15. Dokumentasi Penelitian
16. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Judul Skripsi : Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Acara Aqiqah di
Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini membahas tentang Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Acara Aqiqah Di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Adapun Rumusan masalah (1) Bagaimana Pelaksanaan Acara Aqiqah Di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong? (2) Bagaimana Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Acara Aqiqah Di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini adalah Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong yang mayoritas beragama Islam dan bersuku Lauje sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan beberapa bentuk pelaksanaan yang menggabungkan antara syariat dan tradisi meliputi : a) menyembelih kambing yaitu disembelih ketika pelaksanaan aqiqah asalkan memenuhi syarat sah penyembelihan kambing. b) Barzanji yaitu suatu do'a, pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw. c) Menyantap sajian yaitu Sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Muara Jaya bahwa setiap ada perayaan atau acara aqiqah yaitu menyantap atau memakan. Adapun bentuk nilai-nilai pendidikan Islam di dalam pelaksanaan aqiqah di desa Muara Jaya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruang lingkup keluarga yang melaksanakan acara aqiqah tersebut dan dapat dijabarkan sebagai berikut. a) Nilai keimanan adalah sejumlah kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau perkelompok dalam menjaga kepercayaan mereka serta tolong menolong dalam sebuah kebaikan. b) Nilai ibadah yaitu Dengan dilakukannya tradisi aqiqah setidaknya membangkitkan semangat bagi masyarakat Desa Muara Jaya dalam menjalankan ajaran agama Islam c) Nilai sosial yaitu dengan pemberian sumbangan ataupun bantuan dari semua kerabat, tetangga, maupun keluarga itu lahirlah sebuah nilai-nilai sosial yang tentunya dengan itu membuat hubungan silaturahmi semakin erat kembali.

Kesimpulan dan saran-saran, hendaknya memperhatikan pendidikan anak sejak anak lahir dengan mengaqiqahnya, karena dengan anak yang baru lahir bisa memberikan pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmaniah maupun rohaniah sehingga kelak menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada agama serta kedua orang tuanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Anak merupakan amanah orang tua dan kalbu yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dia dibiasakan melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dia dibiasakan dengan keburukan serta dilantarkan seperti hewan, niscaya dia akan menjadi orang celaka dan binasa. Keadaan fitrahnya senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tuanya

Dengan berbagai usaha yang telah dilakukan dan dana yang telah di keluarkan, maka diharapkan cita-cita mereka dapat tercapai. Namun di sisi lain di dapati bahwa banyak orang yang sudah bekerja keras siang dan malam, berusaha lahir dan batin, mengeluarkan dana tidak sedikit tetapi usaha mereka tidak membuahkan hasil atau gagal. Kegagalan disebabkan oleh adanya ketidak tahuan tentang bagaimana cara mendidik anak yang tepat.

Situasi kondisi lingkungan masyarakat, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan remaja. Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang sudah semakin jauh dari nilai-nilai al-Qur'an dan hadist nabi.¹ Padahal pada dasarnya al-Qur'an dan hadits adalah sumber ajaran yang wajib dipegangi sebagai *hujjah* guna mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Akibat bentuk-bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat, tidak hanya terjadi di kalangan muda tetapi terjadi juga di kalangan dewasa, orang tua, bahkan anak-anak. Untuk itu diperlukan semacam tindakan kuratif untuk memulihkan kondisi tersebut. Berikut pasca kelahiran anak, orang tua semestinya juga mengetahui bagaimana proses mendidik seorang anak pasca kelahiran yakni dengan cara mengaqiqahinya. Hal itu menandakan bahwa kehadiran si anak di sambut baik dengan penuh suka cita.

Aqiqah merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Namun sebagian anak nampaknya belum mendapatkan perhatian yang serius, sehingga belum semua orang tua dapat mengaqiqahkan anaknya. Hal demikian biasa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua tentang tradisi aqiqah menurut ajaran Islam. Oleh karena itu, Islam menganjurkan orang tua mengaqiqahkan anaknya sebagai awal memberikan pendidikan kepada anak untuk menjadi pribadi yang baik kelak di kemudian hari.

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah yang menjadikan Nasrani atau Majusi. Oleh

¹ Aat Syafaat dkk, *Peranan pendidikan Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2008), 4

karena itu keluargalah yang membekali anak-anak akan nilai-nilai yang di perlukan. Nilai dan norma itulah yang akan menjadi pedoman dalam pergaulan sehingga bila misalnya, si anak bergaul dengan anak yang nakal, tidak akan terbawah menjadi nakal, karena ia mampu menyaring mana yang baik dan mana yang buruk. Ia telah memiliki benteng rohani yang tangguh.²

Hanya saja permasalahan yang dapat kita saksikan bahwasannya tradisi dalam acara aqiqah terdapat perbedaan di beberapa kalangan masyarakat terutama di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, perbedaan tersebut terjadi berdasarkan perbedaan suku adat istiadat suatu masyarakat, sehingga di setiap daerah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan acara aqiqah.

Masalah selanjutnya dalam penelitian ini adalah, bergesernya dan hilangnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam acara aqiqah, pergeseran bahkan hilangnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam acara aqiqah juga karena disebabkan perbedaan adat istiadat suatu masyarakat di berbagai daerah.

Perbedaan masyarakat dalam melaksanakan acara aqiqah tidak akan bermasalah dan bahkan akan menjadi lebih baik apabila tetap merujuk pada Al-qur'an dan Al-hadis, namun tidak sedikit kita menemukan hal-hal yang berbeda dalam pelaksanaan acara aqiqah di beberapa daerah yang bahkan bertolak belakang dengan ajaran agama Islam, hal ini disebabkan karena masyarakat tidak lagi memperhatikan ajaran agama, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam acara aqiqah hilang dan bahkan berganti dengan kesyirikan yang jelas-jelas dilarang oleh Agama.

² Ibid, 6-7.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong dan menjabarkan kajian ini dengan judul, “Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam Skripsi ini adalah “Tinjauan nilai-nilai pendidikan Islam pada acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong yang dirumuskan dalam dua sub Rumusan Masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.?

Gambaran tentang masalah pokok dan sub masalah yang telah dirumuskan di atas merupakan sasaran pokok dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. Selain itu, gambaran di atas merupakan batasan lingkup permasalahan yang di teliti dalam penulisan skripsi ini.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Tinjauan nilai-nilai pendidikan Islam pada acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai “Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Serta dapat menambah pemahaman dan wawasan bagi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

1. Dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik.
2. Dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam.
3. Memberikan masukan dan menambah wawasan pada masyarakat religius agar melaksanakan sesuatu hal khususnya dalam sebuah tradisi atau budaya harus sesuai dengan ajaran Islam.
4. Dapat menjadi Pedoman terhadap masyarakat khususnya Pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong setidaknya terdapat lima nilai-nilai pendidikan Islam yaitu meliputi

- a) Pendidikan keimanan yaitu memberikan pemahaman kepada anak dengan dasar-dasar keimanan.
- b) pendidikan akhlak yaitu agar si anak kelak menjadi anak yang baik berakhlak mulia, karena dalam Islam akhlak karimah merupakan inti dari ajarannya.
- c) pendidikan kesehatan yaitu agar mereka bisa tumbuh dan berkembang.
- d) pendidikan sosial yaitu agar mereka kelak selalu menjaga hubungan silaturahmi dan bisa beradaptasi di tengah-tengah masyarakat.
- e) pendidikan ekonomi yaitu agar mereka mengetahui tentang pentingnya bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup di dunia termasuk dalam hal ibadah

2. Pengertian Aqiqah

Aqiqah menurut bahasa adalah pengurbanan hewan dalam syari'at Islam, sebagai penebus seorang bayi yang dilahirkan. Sedangkan menurut istilah yaitu binatang yang di sembelih sebagai tebusan bagi tergadainya kesejatian hubungan

batin orangtua dengan anaknya dan penyembelihannya dilakukan pada hari ketujuh dari hari kelahiran anak bersamaan mencukur rambut kepalanya serta memberi nama³

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan Aqiqah adalah suatu rangkaian kegiatan merayakan kelahiran anak dengan menyembelih binatang yang pada hari ketujuh, lalu dagingnya disedekahkan kepada fakir miskin bersamaan mencukur rambut kepala anak serta memberi nama anak.

2. Desa Muara Jaya

Desa muara jaya adalah pecahan dari Desa Sidoan yang disahkan oleh DPRD Kab. Parigi Mautong, dan sekarang menjadi Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Desa ini dikenal sebagai Desa nelayan, yang terletak dibagian utara Desa Sidoan, yang jaraknya 17 km dari ibu kota Kecamatan, Desa ini mayoritas beragama Islam bersuku asli Lauje, pekerjaan utama penduduk Desa Muara Jaya bercocok tanam petani/pekebun dan nelayan.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan gambaran umum skripsi sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi

³ M. Afnan Chafidh dan A. Ma'aruf Asrori, *Tradisi Islami Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*, (Surabaya: Khalista, 2013), 44.

yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi Skripsi.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, selanjutnya membahas tentang pengertian pendidikan Islam, pengertian aqiqah, dasar hukum aqiqah, jenis binatang aqiqah, jumlah dan syarat binatang aqiqah, prosesi pelaksanaan aqiqah dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam aqiqah.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, kemudian Pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya serta bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dapat peneliti sampaikan dari permasalahan yang peneliti angkat dalam Skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyajian telaah pustaka bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan hasil penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Tetapi penulis menemukan hasil karya tulis dan hasil penelitian berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Azwar Anas dalam skripsinya yang pada intinya berpusat pada peninjauan pendidikan Islam dalam acara aqiqah. Skripsi tersebut berjudul “Tinjauan pendidikan Islam tentang aqiqah di Desa Bou Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala” pada tahun 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu. Dalam hasil penelitiannya membahas tentang nilai pendidikan Fisik (Jasmani) dan nilai pendidikan akal (Rasio) sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tiga nilai pendidikan Islam diantaranya; 1). Nilai pendidikan keimanan 2). Nilai pendidikan Akhlak 3). Nilai pendidikan sosial.
2. Penelitian yang dilakukan saudara Novi Septianingsih dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqiqah” pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terbagi menjadi empat

yaitu, 1. Nilai pendidikan keimanan, 2. Nilai pendidikan Ibadah, 3. Nilai pendidikan akhlak, 4. Nilai pendidikan sosial.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan aqiqah.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini lebih menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*Library research*), metode pengumpulan datanya adalah metode studi pustaka sebagai alat pengumpul datanya sedangkan metode penelitian yang akan penulis lakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena itu dalam penelitian ini penulis memaparkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari judul, lokasi penelitian, dan proses pelaksanaan dari kegiatan yang diadakan.

B. Pengertian nilai-nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *velere* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan,

dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

Secara umum kata nilai diartikan sebagai harga, kadar, mutu, atau kualitas. Untuk mempunyai nilai, maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai berarti suatu ide yang paling baik, menunjang tinggi dan menjadi pedoman manusia dalam tingkah laku, keindahan, dan keadilan.²

Sementara itu, defenisi nilai menurut Frankel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.³

Adapun pengertian nilai menurut Milton Rokeah bahwa nilai (*value*) adalah suatu yang berharga yang dianggap bernilai adil, baik, benar dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.⁴ Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan nilai dengan suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, dan tidak disenangi. Nilai itu terletak pada subyek penilai dengan obyek.

Selain defenisi nilai menurut para ahli di atas, berikut ini dikemukakan empat defenisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda-beda, yakni:

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 56.

² Fakultas Bahasa Dan Seni, *Estetika Sastra, Seni Dan Budaya*, (Jakarta: Unuiversitas Negeri Jakarta, 2008), 49-50.

³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 17

⁴ *Jurnal pendidikan Islam*, vol.16 no. 2, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2007), 249.

- a). Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Defenisi ini muncul di kalangan ahli psikologis dimana keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan.
- b). Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Defenisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiolog, di mana memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.
- c). Defenisi yang berlaku umum, dalam arti tidak memiliki tekanan pada sudut pandang tertentu yaitu defenisi yang dikemukakan oleh Hans Jonas. Ia menyatakan bahwa nilai adalah alamat sebuah kata “ya”. Kata “ya” dapat mencakup nilai keyakinan individu secara psikologis maupun nilai patokan normatif secara sosiologis.
- d). Defenisi lengkap dan panjang yang dirumuskan oleh Kluckhohn, ia mendefenisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.⁵

Dari beberapa defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting dan berharga bagi manusia dan diyakini sebagai standar tingkah laku untuk melakukan sebuah tindakan atau perbuatan.

C. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh berkenaan dengan pendidikan Islam terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan itu sendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “*didik*”, yang berarti (hal, cara dan sebagainya) mendidik.⁶ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulaikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 255.

yang diberi pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁷

Menurut Zakiyah Darajat,

Pendidikan Islam adalah yang diterima anak dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Akan kita lihat betapa besar pengaruh pendidikan itu atas kelakuan anak-anak, ada yang nakal, keras kepala dan sebagainya. Dalam hal ini akan terlihat pula pentingnya pendidikan agama dalam pembinaan kepribadian si anak.⁸

Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut yakni “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁹ Menurut H.M. Arifin Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam”.¹⁰

Bila diamati definisi-definisi para ahli yang telah penulis kemukakan di atas, pada hakikatnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil. Dari uraian tersebut penulis berkesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan mental*, (Jakarta Gunung Agung, 1978), 64.

⁹ Ahmad D. Marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. V Bandung: Al-Ma’arif, 1981), 19.

¹⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

maupun rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mampu mengarahkan, mengajarkan melatih, mengasuh dan mengawasi anak didik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mampu memikul beban tanggung jawab

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut, dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.¹¹

Apa yang di kemukakan di atas tampaknya memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam adalah usaha kaum muslimin di dalam mengarahkan peserta didik yang bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam yang membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia dan dapat menjalankan syariat Islam dengan baik dalam perbuatan yang diwujudkan dalam rumah tangga maupun di masyarakat.

Dalam Pendidikan Islam, paling tidak ada tiga dasar pokok yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikannya: (1). Alqur'an, (2). Hadist (As-sunnah), (3). Ijtihad.

Untuk lebih jelasnya, secara ringkas penulis uraikan sebagai berikut:

¹¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 22.

a. Al-qur'an

Al-qur'an sebagai *kalam* Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad S.a.w, Al-qur'an menjadi sumber pendidikan Islam Pertama dan utama. Al-qur'an petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.¹² Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat di mengerti, kecuali bagi orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.¹³ Al-qur'an memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta materi (jasmaninya), dan semesta. Al-qur'an merupakan sumber nilai yang "*absolut*" dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pelaksanaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.¹⁴

Al-qur'an di turunkan ke dunia ini sebagai penuntun, petunjuk dan pedoman bagi umat manusia untuk mengelola alam serta mengatur tata kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Qs. Al-Nahl [16]: 64)

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 13-14.

¹³ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, Juz I, (Mesir: Dar al-Manar, 1373), 143-

¹⁴ Arifudin M. Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cultural, 2008), 55.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.¹⁵

Al-qur’an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai Al-qur’an. Di dalam Al-qur’an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna untuk pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; “penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial”.¹⁶

Menurut Bucaille, menyatakan bahwa,

Al-qur’an menampakkan kitab suci yang obyektif dan memuat petunjuk bagi pengembangan ilmu pengetahuan modern. Kandungan ajarannya sangat sempurna dan tidak bertentangan dengan hasil penemuan sains modern dapat berkembang ini.¹⁷

Menurut Abdurrahman Saleh,

Karena Al-qur’an memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak mungkin berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil Al-qur’an sebagai satu-satunya rujukan.¹⁸

¹⁵ Ibid, 274.

¹⁶ Said Ismail Ali, i, dalam Hasan Langgulung, *Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1998), 192-206.

¹⁷ Maurice Bucaille, *Bibel, Al-Qur’an dan Sains*, Terj. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 375.

¹⁸ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, terj. H. M. Arifin dan Zainuddin, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), 20.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus mengacu kepada sumber yang termuat dalam Al-qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan.¹⁹

b. Hadist (As-sunnah)

Sunnah (Hadist) mempunyai pengertian menurut ulama hadist sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad S.a.w Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, budi pakerti, perjalanan hidup, baik sebelum menjadi rasul maupun sesudahnya. Inilah yang menjadikan kedudukan sunnah (Hadist) menjadi dasar dalam ajaran Islam yang kedua setelah Al-qur'an.²⁰

Kedudukan Sunnah (Hadist) dalam sumber ajaran Islam sangat strategis, bagi kehidupan umat. Yang mana Sunnah (Hadist) berfungsi sebagai penjabar (bayan) dari ayat-ayat Al-qur'an. Allah mengutus para Nabi dan Rasul-Nya kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan benar

¹⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 48.

²⁰ Mudatsir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 23.

agar mereka bahagia dunia dan akhirat. Salah satu fungsi Hadist sebagaimana firman Allah S.W.T dalam (Q.S Al-Nisa, [4] : 80)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ...

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah...”

(QS. Al-Nisa, 4 : 80).²¹

Demikian pula Allah S.W.T berfirman dalam (Q.S Al-Hasr [59] : 7).

وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ...

Terjemahnya :

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...” (QS.al-Hasr, 59 : 7).²²

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan Al-hadist Nabi merupakan dasar utama yang dapat di pegunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Melalui contoh dan peraturan-peraturan yang di berikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat di tiru dan di jadikan referensi teoritis maupun praktis.

c. Ijtihad

Pemikiran Islam bersandar kepada hasil *Ijtihad*, sebagai sumber ketiga hukum Islam setelah Al-qur’an dan Al-hadist. *Ijtihad* berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh (gigih) yang di lakukan oleh para ulama, untuk menetapkan,

²¹ Departemen Pendidikan Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung; Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), 92.

²² Ibid, 547.

hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut batasan yang di kembangkan oleh Almidī, merupakan ungkapan atas kesepakatan dari sejumlah *ahl al-hal wa al-'aqd* (ulil umn) dari umat Muhammad dalam suatu masa, untuk menetapkan hukum syariah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi.²³

Uraian di atas, dapat diketahui, bahwa ijtihad, pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syar'iah yang dilakukan oleh para mujtahid muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar, dan pendekatan lainnya: *qiyas, masalih, al-mursalah, 'urf*, dan sebagainya, secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat yang bersifat 'amali.²⁴ Oleh karena itu, lahan kajian analitis ijtihad, merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu bervariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan tuntutan akselerasi zaman, termasuk di dalamnya aspek pendidikan, sebagai salah satu aspek yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia.

Pendidikan sebagai usaha normatif maka tujuannyapun normatif. Oleh karena itu berbicara tentang tujuan pendidikan, baik pendidikan Islam maupun pendidikan lainnya, para ahli membagi dengan bimbingan yang berbeda. Langevel misalnya, sebagaimana yang dikutip oleh Mappanganro, pendidikan di klasifikasikan ke dalam enam bagian yaitu:

²³ Al-Amidi, *al-ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*, Juz I., (Kairo: Muassasah al-Halabi wa Syurakauhu lil al-Nasyr wa al-Tauzi', tt), 180.

²⁴ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (Dar al-Fikr al-Arabi, tt), 156.

- 1) Tujuan umum
- 2) Tujuan khusus
- 3) Tujuan seketika
- 4) Tujuan sementara
- 5) Tujuan tidak lengkap, dan
- 6) Tujuan perantara.²⁵

Dilihat dari ilmu pendidikan teoritis, tujuan pendidikan di tempuh secara bertingkat, misalnya tujuan *intermediar* (sementara atau antara) yang dijadikan batasan-batasan kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu untuk mencapai tujuan akhir.

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah pada hakikatnya merupakan realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi untuk kesejateraan umat manusia sebagai hamba Allah S.W.T lahir dan batin dunia akhirat tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan mazhab pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan budi pekerti yang luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan berlakunya semua ajaran Islam”.²⁶

²⁵ Mapanganro, *Implementasi pendidikan Islam di sekolah* (Cet I, Ujung Pandang Yayasan Ahkam, 1996), 54.

²⁶ Arifin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), 17.

Rumusan yang lain tentang pendidikan Islam oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan di usahakan dalam proses pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu tindakan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²⁷

Pendidikan Islam yang sesuai dengan filsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-qur'an Ramayulis mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan. Pertama tujuan keagamaan, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup .²⁸

Abdullah fayad menyatakan bahwa,

Pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. Pertama persiapan untuk hidup akhirat: kedua, membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Semua tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

Al-Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh Al-Gazali tentang tujuan pendidikan Islam. Alghazali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam kedalam lima pokok: 1. Membentuk akhlak yang mulia (*al-*

²⁷ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, 399.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 134.

²⁹ Abdullah Fayad, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 31.

fhadilah); 2. Persiapan untuk dunia dan akhiraat; 3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan; 4. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu; 5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga mudah mencari rezki.³⁰

Dari berbagai macam tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Sementara tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik yang terjadi semasa hidupnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu bersaing dan menjawab tantangan di masa depan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba Allah SWT yang berserah kepada Khaliknya, ia adalah hambaNya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak penciptanya, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.

³⁰ Al-Ghazali, *tahzib al-Tathhir Al-A'raq*, (Mesir: Al-Matbba'ah Al-Mishriyah, 1994), 40.

D. Pengertian Aqiqah

Pengertian

Aqiqah berasal dari bahasa Arab **عَقِيْقَةٌ** yaitu mashdar (kata benda) dari fiil madhi **عَقَّ** dengan fiil mudhore' **يُعِقُّ** yang berarti “mengaqiqahkan anak atau menyembelih kambing aqiqah”.³¹ Menurut istilah syara’ artinya “menyembelih ternak pada hari ketujuh dari kelahiran anak, yang pada hari itu anak diberi nama dan rambutnya dipotong”.³² Aqiqah adalah suatu tradisi Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yakni selamat atas kelahiran seorang bayi ke dunia. Kelahiran bayi dirayakan merupakan rasa syukur terhadap Allah SWT dimana terlahirnya anak ke dunia. Tradisi ini bertujuan untuk menjamu dengan memasak daging dimana mempunyai tujuan yang baik yakni bentuk sosial dimana adanya interaksi sosial masyarakat. Bila aqiqah diakui sebagai “Sunnah” Rasulullah SAW Apakah esensi “sunnahnya” terletak pada hari pelaksanaannya, ataukah pada hewan yang di sembelih, ataukah jumlah hewan yang disembelih untuk bayi laki-laki dua ekor kambing dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan, ataukah terletak pada aspek lainnya, misalnya nilai syukur atas kelahiran sang bayi.

Sebenarnya banyak sekali pengertian aqiqah, namun dari kesemuanya dapat diambil titik tengah sebagai berikut:

- a. Aqiqah merupakan upacara ritual yang dilaksanakan pada saat lahirnya keluarga baru atau kelahiran baru.

³¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur’an, 1973), 273.

³²M. Niphan Abdul Halim, *mendidik kesalehan anak (Aqiqah, Pemberian Nama Khitan dan Maknanya)*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 6.

- b. Upacara ritual aqiqah terdiri dari beberapa bagian antara lain menyembelih hewan, memotong rambut, sedekah, pemberian nama, serta acara lainnya.
- c. Inti aqiqah adalah ungkapan rasa syukur yang di tuangkan dalam qurban, sedekah, emas atau perak ataupun berupa makanan.³³

2. Dasar hukum aqiqah

Hukum aqiqah adalah *sunnah muakkad*, sekalipun orang tua dalam keadaan sulit, “Aqiqah dilakukan Rasulullah dan Sahabat”. Seperti diketahui kelahiran seorang bayi merupakan berita yang sangat menggembirakan bagi orang tua karena itu sudah sepatutnya diselamati sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah S.W.T.³⁴ Tetapi kemiskinan dan kekayaan di antara umat Islam yang menjadi alasan sulit dilaksanakannya aqiqah apabila hukum aqiqah itu wajib bagi orang miskin. Perintah Nabi berkenaan dengan penyembelihan aqiqah sudah disepakati oleh seluruh mazhab sebagai anjuran (*amar-linnadab*) bukan (*amar-liwujub*) atau perintah wajib. Ini berarti apabila ada keluarga yang tidak sama sekali menyembelih aqiqah untuk anaknya, maka tidak berdosa atau hutang baginya untuk membayarnya di masa tua atau setelah kaya nanti.³⁵ Akan tetapi dalam pandangan lain terdapat dalam hadits Rasulullah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ
عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ

³³ Ibid.

³⁴ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2008), 259.

³⁵ Ibid, 260.

غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بَعَوَيْتِهِ تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَ يُسَمَّى (رواه

أبو داود)

Artinya:

Hisyam bin Amar menceritakan kepada kami, Suaib bin Ishaq menceritakan kepada kami, Said bin Abi A'rubah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Hasan, dari Samurah, dari Nabi, Beliau bersabda: “Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, yang di sembelih untuknya pada hari ketujuhnya di cukuri rambutnya dan di beri nama.” (HR. Abu Daud).³⁶

Menurut hadist di atas yang menyatakan bahwa menyembelih hewan aqiqah itu wajib bila di masa kecilnya belum diaqiqah, maka setelah tua dia sendiri wajib mengeluarkan aqiqahnya. Menurut mazhab Hanafi yang di kutip oleh Abu Muhammad, “aqiqah hukumnya mubah dan tidak sampai mustahab, (dianjurkan)”.³⁷ Hal itu di karenakan persyariatan qurban telah menghapus seluruh syariat sebelumnya yang berupa penumpahan darah hewan. Dengan demikian, siapa yang mau mengerjakan ketiga hal ini tetap diperbolehkan, sebagaimana dibolehkan tidak mengerjakannya. Penghapusan hal ini berlandaskan pada ucapan Aisyah, “syariat qurban telah menghapus seluruh syariat berkenaan dengan penyembelihan hewan yang dilakukan sebelumnya”.³⁸

Sunnah untuk mengaqiqahi anak laki-laki dengan dua ekor kambing ini hanya berlaku untuk orang yang mampu melaksanakannya, karena tidak semua orang dapat mengaqiqahkan bayi laki-laki dengan dua ekor kambing. Ini termasuk

³⁶ ³⁶ Shalih bin Abdul Aziz bin Muhammad Ibrahim, *Sunan Abu Daud Kitab Aqiqah*, Jilid 1, hadits no: 2839 (Riyadh: Darusalam, 1999), 1435.

³⁷ Abu Muhammad 'Ishom bin Mar'I *Aqiqah (Perayaan Aqiqah Menurut Islam)* (Yogyakarta: Litera Sunny, 2007), 33.

³⁸ *Ibid*, 35.

pendapat wasath (tengah-tengah) yang menghimpun berbagai dalil.³⁹ Menurut banyak ulama aqiqah itu hanya berlaku bagi anak kecil, bahwa sebagian ulama lainnya menyatakan boleh di lakukan setelah orang dewasa. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa penyembelihan aqiqah paling baik di lakukan pada hari ketujuh dari hari kelahirannya seorang anak, sedang bagi orang yang belum di aqiqahkan, maka aqiqah itu dapat dilakukan setelah umur dewasa.

3. Jenis, Jumlah dan Syarat Binatang Aqiqah

Berdasarkan keterangan beberapa hadist yang kita pelajari, sepintas dapat dipahami bahwa jenis binatang aqiqah adalah kambing dan jumlah masing-masing adalah dua ekor untuk bayi laki-laki dan seekor untuk bayi perempuan.⁴⁰ :

a. Jenis binatang aqiqah

jenis binatang yang digunakan untuk keperluan aqiqah biasanya memilih di antara empat jenis binatang, yaitu:

1. Kambing: Jenis kambing inilah yang banyak disinggung dalam beberapa hadist. Menurut sebagian pendapat dikalangan ulama mazhab Syafi'i, "beraqiqah menggunakan kambing akan lebih afdhal dibanding dengan binatang yang lain".⁴¹
2. Domba: Jenis ini pernah digunakan oleh baginda Rasulullah S.a.w, ketika mengaqiqahkan cucunya Hasan dan Husain.⁴²

³⁹ Ibid, 36.

⁴⁰ M. Afnan Chafidh Dan A. Ma'aruf Asrori, *Panduan prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*, (Surabaya: Khalista, 2013), 44.

⁴¹ Ibid, 46.

⁴² Ibid, 48.

3. Sapi: Dalam beberapa pengertian tidak ditegaskan bahwa aqiqah harus menggunakan kambing. Namun jika diikhaskan dengan qurban, maka aqiqah pun boleh menggunakan binatang lain semisal sapi.⁴³
4. Unta: Bagi orang tua yang tergolong ekonomi tinggi, maka disunnahkan untuk menggunakan jenis binatang yang harganya lebih tinggi semisal unta.⁴⁴

Demikian itu, jenis-jenis binatang yang dapat dipergunakan untuk keperluan aqiqah. Dengan mengetahui jenis-jenisnya, orang tua dapat memilih jenis binatang mana yang paling sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing

b. Jumlah binatang aqiqah

Jumhur ulama berpendapat bahwa anak perempuan diaqiqahi setengah dari anak laki-laki. Maksudnya apabila anak perempuan satu maka untuk anak laki-laki dua.⁴⁵

c. Syarat binatang aqiqah

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa semua binatang aqiqah yang di sembelih sama dengan binatang yang disembelih untuk qurban. Bila untuk qurban binatang itu sah untuk disembelih, hal itu berlaku juga untuk binatang yang disembelih untuk aqiqah. Menurut Malik yang di kutip oleh Teungku Muhammad Hasby, “aqiqah sama dengan qurban, kita tidak boleh menyembelih untuk aqiqah,

⁴³ Ibid, 49.

⁴⁴ M. Afnan Chafidh Dan A. Ma'aruf Asrori, *Panduan Prossi Kelahiran*, 46-48.

⁴⁵ Ibid, 48.

binatang yang cacat, kurus, berpenyakit yang kakinya patah. Binatang betina sama halnya dengan binatang qurban, boleh juga disembelih”.⁴⁶

Ramayulis dkk, mengatakan bahwa binatang yang akan diaqiqahkan mempunyai beberapa syarat, yaitu:

1. Hendaknya sembelihan itu tidak cacat. Berdasarkan alasan ini, tidak sah mengorbankan binatang yang buta total, pincang, terpotong telinganya, dan sebagainya.
2. Hendaknya binatang itu berumur satu tahun atau lebih atau memasuki dua tahun, jika itu biri-biri atau kambing.
3. Tidak boleh kooperatif, misalnya tujuh orang bergabung untuk melaksanakan aqiqah. sebab jika cara kooperatif itu sah maka tujuan mengaqiqahkan anak itu tidak tercapai.
4. Daging-daging yang di aqiqahkan itu hendaklah dibagi-bagikan kepada fakir miskin.
5. Dianjurkan agar aqiqah itu disembelih atas nama anak yang dilahirkan.
6. Apa yang sah di dalam qurban adalah sah di dalam aqiqah, ditinjau dari segi maknanya, bersedekah dan menghadiahkannya.⁴⁷

Persyaratan tersebut sesungguhnya untuk melatih agar senantiasa melatih memakan sesuatu yang terbaik. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Qs. Al-Baqarah [2] 172):

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasby Ashiddiqy, *Tuntun qurban dan Aqiqah*, Di edit oleh H.Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddiqy, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2001), 56.

⁴⁷ Ramayulis, dkk., *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 125-126.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadanya kamu menyembah”.⁴⁸

4. Prosesi pelaksanaan aqiqah

a. Menyembelih Binatang Aqiqah

Proses aqiqah meliputi tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan kegiatan menyembelih binatang aqiqah, mencukur rambut kepala anak dan menamainya.

1. Menyembelih binatang untuk aqiqah harus dilakukan sesuai dengan cara yang telah disyariatkan. Secara lebih terurai, cara menyembelih binatang aqiqah adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah pisau hingga benar-benar tajam
- b. Mengikat binatang dengan tali agar ketika disembelih tidak bebas bergerak sehingga tidak menyulitkan penyembelihan
- c. Membaringkan binatang dengan lambung kiri menempel ketanah sehingga tangan kiri orang yang menyembelih berada di sebelah kepala binatang dan kepala binatang ada di selatan

⁴⁸Departemen Pendidikan Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), 27.

- d. Penyembelih menghadap kiblat.
- e. Membaca Do'a.
- f. Pisau ditekan dengan kuat ke leher binatang, sehingga saluran pernapasan dan saluran makanan benar-benar putus.
- g. Penyembelihan bisa dilakukan sendiri atau boleh juga diwakilkan kepada orang lain.
- h. Penyembelih dalam keadaan berakal sehat.⁴⁹

2. Mencukur rambut kepala anak

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mencukur rambut kepala bayi, yaitu:

- a. Dengan membaca *Basmallah*.
- b. Arah mencukur rambut dari sebelah kanan kekiri.
- c. Dicukur bersih (gundul) tidak boleh ada bagian yang disisakan sehingga kelihatan belang-belang.
- d. Rambut hasil cukuran dan nilainya disedekahkan. Maksudnya, setelah anak dicukur, semua rambutnya ditimbang. Berat timbangan rambut tersebut di ganti dengan nilai emas dan perak. Nilai tukar emas atau perak tersebut bisa di wujudkan uang sesuai dengan harga emas atau perak di pasaran saat itu, lalu di sedekahkan kepada fakir miskin.⁵⁰

Islam menganjurkan agar manusia selalu menjaga kesehatan anak dan dimulai sejak bayi karena membiasakan hidup bersih dan sehat hanya dapat dibentuk bila dipraktekkan sejak kecil. Mencukur rambut kepala anak adalah awal

⁴⁹Ahmad Ma'ruf Asrori dan Suheri Ismail, *Khitan dan Aqiqah : Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani* (Surabaya: Al-Miftah, 1998), 82-84.

⁵⁰Ibid, 54.

dari kebiasaan hidup bersih dan sehat yang diperintahkan agama. Oleh karena itu, bersihkanlah anak dengan cara mencukur seluruh rambutnya. Dengan demikian Islam mengajarkan hidup bersih.

3. Memberi Nama Kepada Anak

Rangkaian yang ketiga dari serentetan kegiatan aqiqah ialah menamai sang anak. Kegiatan menamai inilah yang biasanya digelar dalam bentuk upacara, dengan mengundang sanak kerabat serta para tetangga dekat. Orang tua juga harus memilih nama-nama baik, nama yang baik mengandung ciri dan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Bermakna dan berarti pujian, misalnya Ahmad atau Muhammad, artinya terpuji.
- b. Bermakna do'a dan harapan, misalnya Muhsin, artinya orang yang baik.
- c. Bermakna semangat, misalnya Syaifullah, artinya pedang Allah.⁵¹

Oleh sebab itu, pada tempatnyalah anak diberi nama yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

E. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqiqah

Terdapat dua aspek dalam pembahasan ini yaitu antara nilai-nilai dan pendidikan Islam. Telah dijabarkan di atas bahwa nilai adalah suatu ide atau konsep tentang sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang dalam hidupnya.⁵² Nilai juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu ketentuan yang telah disepakati oleh manusia menyangkut kualitas suatu obyek. Sedangkan pendidikan Islam

⁵¹Ibid, 55.

⁵²Heri Herdiawanto dan Jumanta Hamdayama, *Cerdas, Kreatif, dan Aktif Berwarganegara*, (Jakarta: Erlangga 2010), 10.

adalah sebuah proses membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi dalam diri manusia yang terencana dalam rangka mempersiapkan diri menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan menggunakan seluruh potensi, sehingga mampu menjadikan manusia sebagai individu yang kreatif dan terampil atas dasar nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Said agil bahwa nilai pendidikan dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang ada.⁵³ Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian yang utama yaitu *insan kamil*. Menurut Muhaimin yang di kutip oleh Ramayulis bahwa *insan kamil* adalah manusia yang mempunyai wajah Qur'ani, terciptanya insan yang memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah.⁵⁴ Urutan prioritas pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikannya yaitu pembentukan kepribadian muslim yaitu mencakup pendidikan keimanan kepada Allah S.W.T pendidikan akhlakul karimah, dan pendidikan ibadah.⁵⁵ Menurut Ramayulis, bentuk nilai yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik dalam pendidikan Islam paling tidak meliputi: nilai etika (akhlak), estetika, sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai Ilahiyah.⁵⁶

Dari berbagai penjabaran di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah konsep dari ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah SWT yang bersumber dari

⁵³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 16.

⁵⁴ Ramayulis, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Makalah; Stain Batusangkar, 2000), 7.

⁵⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155.

⁵⁶ Ramayulis, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, 101.

Al-qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah memahami dan menggali ajaran Islam.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan dua nilai yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia. Nilai tersebut menjadi pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan hasil langsung bagi pendidikan yang sesuai harapan masyarakat.

Karena banyak nilai pendidikan maka, penulis membatasi pembahasan dari penulisan Skripsi ini dan membatasi nilai nilai pendidikan yang perlu diinternalisasikan dalam pendidikan Islam paling tidak meliputi: nilai Aqidah (keimanan), Akhlak, dan Sosial berikut beberapa aspek nilai pendidikan Islam.

1. Pendidikan keimanan

Peranan orang tua sangatlah penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan pendidikan keimanan kepada anak. Di dalam pendidikan keimanan ini anak dibimbing agar beriman kepada tuhanNya. Seperti diketahui pendidikan keimanan yang diberikan kepada anak sejak dini karena akan hadir secara sempurna dalam jiwa anak “perasaan ketahuidannya” yang berperan sebagai “*fundamental*” dalam berbagai aspek kehidupan, jadi dengan dilaksanakan upacara aqiqah, ditanamkannya dalam diri pendidikan keimanan yaitu dengan menyembelih binatang sebagai bentuk pengorbanan untuk mendekatkan orang tua dan anak kepada Allah SWT.

2. Pendidikan Akhlak

Dari pemberian nama yang baik maknanya adalah supaya memudahkan untuk memanggilnya, dan menghindari panggilan yang tidak jelas, kemudian nama adalah do'a untuk anak itu dan sebagai identitas dirinya. Besarnya harapan orang tua melalui nama yang diberikan kepada anaknya itu dipengaruhi oleh besarnya kecintaan kepada sang anak. Diharapkan anak bisa tumbuh dewasa sesuai dengan kandungan makna dalam nama yang diberikan. Karenanya apabila orang tua benar-benar mencintai anaknya dan mengetahui cara-cara mencintai anaknya secara benar, maka ia tidak akan memberikan nama tanpa makna atau asal-asalan saja.

Hal demikian mengandung pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak sejak anak itu lahir. Sebab nama selain mengandung harapan, nama juga mengandung unsur do'a yang akan mendorong orang yang mempunyai nama untuk berperilaku sebagaimana kandungan makna dari nama itu. Di sini terdapat unsur agar si anak kelak menjadi anak yang baik (berakhlak mulia, selamat, sehat dan beruntung).⁵⁷

Pendidikan akhlak adalah pemberian pendidikan berupa setiap jiwa atau mental berpikir dan berbuat sehingga apa saja yang tumbuh di dalam jiwanya akan terpancar keluar bersama dengan tindakannya. Pendidikan akhlak harus di tanamkan oleh orang tua sejak anak lahir, dengan cara mengaqiqahkannya karena

⁵⁷Ramlan Mardjoned , *Aqiqah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2002), 58.

sesungguhnya seorang anak berkembang di atas apa yang di biasakan oleh orang tua terhadapnya di masa kecil.⁵⁸

Itulah salah satu nilai –nilai pendidikan dari tradisi aqiqah yang perlu disadari oleh orang tua muslim, dengan mengaqiqahkan anaknya berarti orang tua mendasari pendidikan akhlak kepada anak.

3. Pendidikan Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial sebagaimana Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan agar saling mengenal. Kemudian manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya pasti manusia sangat memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan interaksi-interaksi sosial. Sama halnya dengan pelaksanaan aqiqah yang mana di dalamnya terdapat pendidikan sosial dan akhlak seperti mendidik anak agar berakhlak mulia kepada Allah SWT dan bersosial kepada sesama manusia serta kepada makhluk lainnya, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari daging aqiqah yang wajib diberikan kepada tetangga atau kerabat, kemudian adanya kebersamaan dalam anggota masyarakat guna mensukseskan acara tersebut. Selain itu masih banyak lagi nilai-nilai pendidikan lainnya yang tidak bisa di kemukakan di sini atau masih tersimpan dalam rahasia ilmu Allah SWT yang tidak terhingga. Namun dari beberapa uraian di atas dapat diketahui segala apa ketetapan hukum Allah tidak ada yang menyulitkan manusia, semua yang di perintahkan dan dilarang Allah melainkan atas dasar kemaslahatan manusia.

⁵⁸Ibid, 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penulis mencari data mengenai Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Menurut McMillan dan Schumacher, pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji terhadap perilaku atau kejadian secara alami. Jenis deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan kejadian senyata-nyatanya dalam sebuah hubungan fakta-fakta dengan menggunakan kata-kata rinci untuk merefleksikan data secara akurat dari perilaku manusia yang kompleks. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif pada penulisan ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai kondisi nyata tentang Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Dengan demikian penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objektif penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto dalam kutipan Lexi J. Moleong lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi di rumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian ini adalah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian dianggap sangat representative terhadap judul skripsi ini. Karena di samping objek yang dianggap tepat untuk melakukan penelitian di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, belum pernah ada yang meneliti tentang Tinjauan Nilai-nilai pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, kehadiran penulis di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Penulis merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai obyek yang diteliti.

Dalam penulisan ini, penulis merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong, kehadiran penulis

juga diketahui oleh lembaga pemerintahan setempat yang dijadikan obyek penulisan secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan penulis (IAIN Palu) dan Desa Muara Jaya sebagai obyek penulisan.

D. Data dan sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data diperoleh.”²

Lebih lanjut menurut “Burhan Bungin” ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini di kategorikan dalam dua bentuk yaitu “data primer dan data sekunder”.⁴ Data primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁵ Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed . revisi v, cet. xII; Jakarta: 2002), 10.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya : Air langga university press. 2001), 129.

⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143.

⁵ Ibid, 144.

keperluannya.”⁶ Selanjutnya data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama kemudian dianalisa lebih lanjut, sementara itu data yang berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder.

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam penggunaan data sekunder ada beberapa hal yang perlu di perhatikan di antaranya adalah:

1. Data sekunder harus ditelaah secara kritis, menghindari adanya ketidaksesuaian antara data yang terkumpul, karena mencari data sekunder relatif lebih cepat dan mudah dibandingkan data primer.
2. Ketidak jelasan data sekunder dihilangkan, agar tidak menimbulkan dualisme pemikiran yang berakibat kurang mengenyanya jawaban permasalahan.
3. Dalam mengumpulkan data sekunder, metode penelitian yang dipergunakan kurang mendapat perhatian.
4. Data sekunder dapat dikumpulkan dimana saja tanpa memperdulikan lokasi penelitian, tidak terikat pada lokasi tertentu kecuali yang bersifat praktek.
5. Diperlukan kerajinan dan ketekunan dalam memilih data yang di cari.⁷

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini. Sumber data diambil dari *field Research* artinya pengamatan langsung ke objek yang diteliti dan *library research* atau kajian pustaka. Data lapangan akan diperoleh melalui wawancara dengan kepala Desa Muara Jaya, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat yang dianggap komponen atau ada

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2002), 116.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Edisi Revisi, (Yogyakarta : Fak. Psikologi-UGM, 2001), 85.

kaitannya dengan permasalahan yang diteliti di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati melalui wawancara. Hal ini merupakan data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video atau tape, dan pengambilan foto. Pencatatan ini dilakukan melalui wawancara bersama Kepala Desa Muara Jaya, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Desa Muara Jaya yang dianggap komponen dengan permasalahan yang diteliti.
2. Sumber tertulis, merupakan bahan tambahan atau sumber kedua yang berasal dari berbagai buku, majalah, arsip, dan dokumen. Misalnya arsip bulanan dan lain sebagainya.
3. Foto, misalnya pengambilan gambar tentang lokasi penelitian dan letak geografis
4. Data statistik, merupakan sumber data tambahan, misalnya data tentang guru, data tentang peserta didik dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarto Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁸ Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

2. Metode wawancara

Metode wawancara, yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, tanya jawab dan bertatap muka antara penulis dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus,

⁸Winarto Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Petodologi Ilmiah*, (ED. VI,. 2004), 106.

dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penulisan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penulisan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dalam penulisan kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana penulis berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penulisan yang diawali dengan

mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisa tersebut dengan maksud agar data itu dapat dijamin keabsahannya. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis mengikuti empat kriteria yang digunakan oleh Moleong yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.⁹

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Keabsahan data dalam penulisan ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penulisan. Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya. Digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (a) perpanjangan keikutsertaan pengamat; (b) ketekunan pengamat; (c)

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h 3.

triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.

Disamping penulis gunakan empat kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan reka-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan dilakukan agar penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta mebantu penulis agar tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Desa Muara Jaya

Desa Muara Jaya adalah pecahan dari Desa Sidoan yang disahkan oleh DPRD Kab. Parigi Mautong berdasarkan PERDA No.03 Tahun 2011 Tanggal 21 April 2011, kemudian diresmikan oleh pemerintahan Kabupaten Parigi Moutong di Desa Kotaraya Barat pada 10 agustus 2011 bersama, dan sekaligus melantik (H. Moh. Syakir Sunuh) sebagai Pjs kepala Desa Muara Jaya oleh Bupati Parigi Moutong.

Desa ini dikenal sebagai Desa nelayan, yang terletak dibagian utara Desa Sidoan, yang jaraknya 17 km dari ibu kota Kecamatan, Desa ini mayoritas beragama Islam bersuku asli Lauje, pekerjaan utama penduduk Desa Muara Jaya bercocok tanam petani/pekebun dan nelayan. Sebagaimana hasil wawancara:

Desa ini terkenal dimana-mana sebagai Desa penghasil ikan, dan sebagian juga ada masyarakat yang bercocok tanam atau bertani tetapi untuk yang dekat dengan laut/muara sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Untuk suku asli Desa ini adalah suku Lauje walaupun sekarang seiring berjalannya waktu sudah banyak pendatang dari suku-suku lain dan penduduk Desa ini mayoritas beragama Islam.¹

Sebelum mekar, Desa Muara Jaya adalah dua dusun yang disatukan yakni Dusun Lengko Muara dan Dusun Lengko Labuan. Dusun Lengko Muara terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidoan Induk, Sedangkan Dusun

¹ Ahmad, Kepala Desa "Wawancara" Ruang Kerja Kades, Tanggal 15 Juni 2020

Lengko Labuan terletak di sebelah Utara dan sekaligus menjadi wilayah perbatasan dengan Desa Baina Selatan.

Pada zaman dahulu di Dusun Lengko Labuan ini adalah tempat pelabuhan bagi kapal-kapal kecil yang hendak mencari ikan, tempat ini tetap menjadi tempat tambatan perahu-perahu nelayan yang datang hingga sekarang. Sebagaimana hasil wawancara:

Desa ini sering menjadi persinggahan kapal-kapal ikan nelayan sekaligus tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan masyarakat Desa/dusun ini, mulai dari kapal-kapal besar maupun kecil.²

Berdasarkan sejarah, nama Lengko diambil dari nama ayah seorang pejuang yang terkenal di Parigi Moutong yaitu Pompoisi atau P. Warsito. Ayah dari P. Warsito lahir ditempat yang berada di wilayah Dusun Lengko ini. Sebelumnya Dusun Lengko ini tidak memiliki nama, karena dahulu kala dataran Lengko adalah hutan belantara yang hanya dihuni binatang buas. Sebagaimana penjelasan dari kepala Desa muara jaya:

Di zaman itu masyarakat hidup sering berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain sehingga pada waktu itu ayah dari P. Warsito lahir di wilayah hutan rimba ini. Tempat kelahiran ayah P. Warsito ini wilayahnya berkelok-kelok sehingga ayah P. Warsito memberi nama tempat tersebut dengan sebutan Lengko yang berarti Berkelok-Kelok.³

² Ismail Sunuh, Sekretaris Desa Muara Jaya "Wawancara" Ruang Kerja Sekretaris Desa, Tanggal 17 Juni 2020

³ Bahadun Ilo-ilo, Kepala Dusun Empat Desa Muara Jaya "Wawancara" Rumah Masyarakat, Tanggal 22 Juni 2020

Nama Muara Jaya sendiri di ambil dari kesepakatan musyawarah pemekaran Desa, sebab di dusun Lengko Labuan dan Lengko muara masing masing terdapat muara yang di pergunakan masyarakat sebagai tempat untuk mengambil air minum dan mencuci olehnya itu di sepakati bahwa nama Desa adalah Muara Jaya yang artinya “Muara yang sangat bermanfaat dan memiliki pemandangan indah”.

Seiring dengan perjalanan waktu, Desa Muara Jaya tepat pada tanggal 11 Desember 2011 dapat melaksanakan pemilihan kepala Desa definitif periode 2012 – 2018, Bapak H. Moh. Nadir Ranuan memperoleh suara terbanyak, ditetapkan sebagai calon kepala Desa terpilih dan telah dilantik pada tanggal 09 Januari 2012 di Desa Muara Jaya oleh Bapak Bupati Parigi Moutong (H. Samsurizal Tombolotutu).

Pada tanggal 29 Juni 2019 terjadi pemilihan kepala Desa serentak se-Kabupaten Parigi Moutong dari hasil pemilihan ditetapkan sebagai pemenang adalah bapak Ahmad kemudian dilantik di Desa Bobalo pada tanggal 24 Agustus 2019 sebagai Kepala Desa Muara Jaya periode 2019-2025.

Adapun visi dan Misi Desa Muara Jaya adalah sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan desa Muara Jaya yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi Desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan.

Misi:

1. Membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana air bersih
2. Memperbaiki administrasi kependudukan Desa

3. Mewujudkan Pemerintahan Desa dan Lembaga kemasyarakatan yang mampu berbuat sesuai tugas dan fungsi yang diembannya
4. Menyelenggarakan Pemerintahan yang transparan, akuntabilitas dan partisipasif
5. Meningkatkan kesejahteraan pegawai Syarah dibidang keagamaan
6. Melestarikan kearifan local
7. Meningkatkan SDM melalui pendidikan dan keterampilan
8. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan usaha dibidang pertanian, perikanan dan kelautan
9. Menciptakan kondisi lingkungan yang agamais dan kondusif
10. Membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, perhubungan, ekonomi kerakyatan, olahraga, seni, serta sosial kemasyarakatan
11. Memfasilitasi serta memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap pelaku ekonomi kerakyatan
12. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui multi usaha produktif untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan.⁴

⁴ Dokumen Desa Muara Jaya Tahun 2020

2. Demografi Desa Muara Jaya

Pada aspek demografi yang memberikan gambaran kondisi demografi Desa Muara Jaya tahun 2020. Lebih lengkapnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1:Demografi Desa

No	Uraian
1.	Luas Wilayah Desa : 122, 300000 Ha
2.	Jumlah Dusun : IV (Empat) 1. Dusun I Bangkalang 2. Dusun II Muara 3. Dusun III Lengko 4. Dusun IV Labuan
3.	Batas Wilayah Desa : a. Utara : Desa Baina'a Selatan b. Selatan : Desa Sidoan Induk c. Timur : Teluk Tomini d. Barat : Desa Ogobagis
4.	Topografi Desa : a. Luas lahan rata-rata : 387, 70 Ha 1. Datar : 113, 40 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) < 0, 00 mdl
5.	Klimatologi : a. Suhu 0, 00 °C b. Curah Hujan 0, 00 Mm
6.	Luas Lahan Pertanian : a. Perkebunan 37, 30 Ha b. Persawahan 00 Ha
7.	Luas Lahan Pemukiman : 84, 00 Ha
8.	Pekarangan : 29, 40 Ha
9.	Lahan Lainnya : 124 Ha

Sumber data: Laporan demografi Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong 2020.

3. Keadaan Sosial Budaya

Dengan memperhatikan keadaan sosial kemasyarakatan di Desa Muara Jaya yang merupakan potensi pendukung utama dan sebagai penggerak utama dalam pembangunan untuk sampai pada tahun 2018 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1: Data Keadaan Sosial Desa

No.	Uraian	Jumlah	jenis	
1.	Kependudukan a. Jumlah Penduduk (Jiwa) b. Jumlah KK c. Jumlah Laki-laki d. Jumlah Perempuan	470 Orang 109 KK 241 Orang 229 Orang		
2.	Tingkat Pendidikan a. Tidak Tamat SD b. SD c. SMP/SLTP Sederajat d. SLTA/Sederajat e. Diploma/Sarjana	44 Orang 134 Orang 26 Orang 12 Orang 6 Orang	Laki-laki 13 Orang 61 Orang 11 Orang 7 Orang 4 Orang	Perempuan 27 Orang 73 Orang 15 Orang 5 Orang 2 Orang
3.	Mata Pencarian : a. Buruh Tani b. Petani c. Nelayan d. Pedagang e. PNS f. TNI/POLRI g. Lain-lain f. Tidakbekerja/penganggur	74 Orang 7 Orang 9 Orang 12 Orang 7 Orang 1 Orang 335 Orang 25 Orang	Laki-laki 64 Orang 7 Orang 9 Orang 8 Orang 4 Orang 1 Orang 141Orang 10 Orang	Perempuan 10 Orang 0 Orang 0 Orang 4 Orang 3 Orang 0 Orang 194 Orang 15 Orang
4..	Agama : a. Islam b. Kristen Protestan c. Kristen Katolik d. Hindu e. Budha	Jumlah 470 Orang 0 Orang 0 Orang 0 Orang 0 Orang	Laki-laki 241Orang	Perempuan 229 Orang

Sumber data: Laporan keadaan sosial Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong 2020.

4. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian Desa Muara Jaya berdasarkan fakta geografis merupakan Desa pertanian/pekebun (agraris) dan nelayan. Mata pencaharian penduduk Desa Muara Jaya yang sangat dominan adalah petani, selengkapnya sebagai berikut :

Mata Pencaharian :

- a. Buruh Tani : 74 Orang
- b. Petani : 7 Orang
- c. Nelayan : 9 Orang
- d. Pedagang : 12 Orang
- e. Peternak : 5 Orang
- f. PNS : 7 Orang
- g. TNI/POLRI : 1 Orang
- h. Lain-lain : 335 Orang
- i. Tidak bekerja/penganggur : 25 Orang

5. Kondisi Pemerintahan

Desa Muara Jaya dibawah pimpinan seseorang Kepala Desa (Kades) segala bentuk kegiatan pemerintahan dipusatkan di Kantor Desa Muara Jaya. Dalam memajukan Desa Muara Jaya kepala Desa dibantu oleh beberapa staf pembantu yang biasa disebut pamong Desa, meliputi sekretaris Desa, kaur, kadus, kaur kesra, anggota BPD.

Adapun masa jabatan perangkat Desa Muara Jaya itu disesuaikan dengan peraturan daerah (PERDA) yang disahkan oleh pejabat yang berwenang.

Adapun masa jabatan kepala Desa sekarang menjadi 5 tahun. Sedangkan masa jabatan perangkat Desa sebagai pembantu tugas seorang kepala Desa disesuaikan dengan usia saat dilantik menjadi perangkat Desa yaitu sampai usia yang ditentukan . Kalau melebihi usia tersebut akan dipurnakan.

Tabel 3.1: Daftar Nama dan Jabatan Aparat Desa Muara Jaya

No.	Nama	Jabatan
1.	AHMAD	Kepala Desa
2.	ISMAIL SUNUH	Sekretaris Desa
3.	IRSAN	Kaur Pemerintahan
4.	HELMI	Kaur Pembangunan
5.	MOH. NUR	Kaur Kesra
6.	MUNIRA	Kaur Keuangan
7.	ALWI	Kaur Umum
8.	MAS'UD	Kepala Dusun I
9.	DIRHAN	Kepala Dusun II
10.	SAKRIN	Kepala Dusun III
11.	BAHADUN ILO-ILO	Kepala Dusun IV

Sumber data: Laporan daftar nama dan jabatan aparat Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong 2020.

Tabel 4.1: Daftar Nama dan Jabatan BPD Desa Muara Jaya

NO	NAMA	JABATAN
1	JULHAM	Ketua
2	PARMAN ONSENG	Wakil Ketua
3	ILHAM	Sekretaris
4	AISYA MOPILI	Anggota
5	ABD. MUIS S.	Anggota

*Sumber data: Laporan daftar nama dan jabatan bpd Desa Muara Jaya
Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong 2020*

B. Pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang memasyarakat di kalangan umat Islam yang dalam prosesnya ada penyembelihan hewan kambing. Sebagai bagian dari keyakinan hidup masyarakat muslim, pelaksanaan aqiqah bukan sekedar diadakan melainkan telah diyakini sebagai ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Aqiqah merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Allah SWT. aqiqah juga bisa sebagai sarana latihan bagi seorang hamba untuk menjadi orang yang bersyukur. Dengan menjadi orang yang bersyukur itulah manusia akan menjadi hamba yang shaleh. Ungkapan syukur tersebut harus benar-benar dilandasi ketaatan dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. bukan karena riya'

dan sombong yang ingin diperlihatkan pada orang lain. Aqiqah juga dijadikan sebagai ibadah, yaitu bentuk penghambaan manusia kepada sang pencipta-Nya.

Adapun aqiqah bagi seorang anak laki-laki adalah dengan menyembelih dua ekor kambing, sedangkan untuk anak perempuan adalah seekor kambing, sama halnya dengan pelaksanaan aqiqah di Desa Muara Jaya khususnya tokoh-tokoh agama selalu mengarahkan agar senantiasa mengikut pada ajaran agama sehingga membuahkan pahala di sisi Allah SWT.

Pelaksanaan aqiqah yang terdapat di Desa Muara Jaya kecamatan Sidoan kabupaten Parigi Moutong, bukan hanya sekedar mencukur rambut bayi ataupun menyembelih kambing, akan tetapi masyarakat telah menggabungkan hal tersebut dengan tradisi budaya lokal yang mengandung makna pesan adat yang berguna untuk anak-anak yang sedang di aqiqah.

Ada empat yang menjadi anjuran pelaksanaan aqiqah yang telah disyari'atkan oleh agama Islam yakni: Menyediakan kambing dua ekor untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan, menyembelih kambing di hari dilaksanakannya aqiqah sang anak, memotong rambut bayi, dan memberikan nama yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang proses pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. didapatkan beberapa bentuk pelaksanaan yang menggabungkan antara syari'at dan tradisi meliputi :

1. Menyembelih Kambing

Jenis kambing yang disembelih ketika aqiqah tidak harus kambing jantan, akan tetapi kambing betina juga dibolehkan disembelih ketika pelaksanaan aqiqah asalkan memenuhi syarat sah penyembelihan kambing, yakni kambing betina tidak dalam keadaan mengandung.

Disaat sebelum penyembelihan terlebih dahulu disiapkan alat penyembelihan sebagaimana hasil wawancara imam Desa Muara Jaya sebagai berikut:

“Sebelum penyembelihan kita terlebih dahulu menyiapkan sebilah parang yang tajam dan sepotong batang pisang/balok untuk landasan hewan sembelihan dan terakhir galian lubang tanah yang cukup untuk tempat jatuhnya hewan darah sembelihan”.⁵

Dari uraian di atas jelaslah bahwa masyarakat Desa Muara Jaya melakukan tata cara penyembelihan dengan baik dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

2. Barzanji

Agama dan budaya telah lama menyimpan sejumlah masalah, baik dari segi substansinya, maupun tanggapan yang berkembang di tengah masyarakat. Diantara sekian banyak perdebatan itu antara lain menyangkut pembacaan barzanji yang dilakukan saat hari-hari besar, khususnya yang dilakukan oleh masyarakat pada saat pelaksanaan aqiqah. Barzanji ialah suatu do'a, pujian, dan penceritaan

⁵ Israbil “Imam Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong” Rumah Warga Tanggal 26 Juni 2020

riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad SAW. Isi barzanji bercerita tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, dan berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Membaca barzanji bukan sesuatu yang salah, karena didalamnya terkandung banyak do'a, namun masyarakat harus memahami dan tidak salah dalam menafsirkan keberadaan barzanji sebagai sesuatu yang wajib, padahal barzanji hanya sebuah tradisi, bukan syari'at yang dianjurkan oleh agama Islam. Maka dalam hal ini para da'i menjadikan keindahan lagu barzanji sebagai media untuk berdakwah yang disebut sebagai dakwah kultural.

Masyarakat yang membaca barzanji ketika pelaksanaan aqiqah di Desa Muara Jaya juga tidak ditentukan jumlahnya, karena semakin banyak yang membacakan, maka semakin bagus dan banyak pula yang mendo'akan. Dalam pertengahan pembacaan barzanji orang tua membawa bayi mengelilingi setiap orang yang membacakan barzanji untuk memotong rambut bayi secara bergantian, sembari membacakan sebuah do'a hal ini ditegaskan oleh salah seorang pegawai syarah:

“Proses pemotongan rambut bayi dilaksanakan di tengah pembacaan barzanji, yaitu ketika bacaan sampai pada sholawat kepada Nabi maka semua orang, tamu undangan dan hadirin berdiri membaca solawat kepada Nabi dan kemudian disaat itulah anak dibawa dihadapan imam dan semua

pegawai syarah untuk dilakukan pemotongan rambut dan ditetapkannya nama seorang bayi tersebut berakhir dengan dibacakannya do'a kepada bayi tersebut. Begitu seterusnya dilakukan secara bergilir atau bergantian oleh semua pegawai syarah".⁶

Adapun alat dan bahan yang diperlukan saat pemotongan rambut bayi adalah sebagai berikut:

1. Gunting
2. Gelas yang berisi air secukupnya
3. Kelapa muda yang telah dilubangi atasnya
4. Mangkuk untuk tempat kelapa
5. Talang
6. Pisang kecil dan bunga kelapa yang digantung di tali

Dari hasil wawancara proses pelaksanaan pemotongan rambut yaitu:

“Ketika semua alat sudah siap, pertama kita menggantung pisang dan bunga kelapa ditali yang sudah disiapkan, menggantung pisang dan bunga kelapa ini dimaksudkan hanya untuk sekedar hiasan memperindah ruangan adapun pemilihan kenapa harus buah pisang alasannya karna buah pisang bisa dimakan tidak ada maksud lain yang menyimpang dari ajaran agama. kemudian dimulai pembacaan barsanji dan setelah sampai pada bacaan yang ditandai maka semua hadirin berdiri membaca shalawat kemudian anak yang akan di aqiqah dibawa bersama talang yang berisi kelapa muda dan gelas berisi air dan gunting kemudian dilaksanakanlah pemotongan rambut”.⁷

Adapun makna dari kelapa muda adalah untuk menyimpan rambut yang habis digunting agar tidak tercecer dan pemilihan kenapa harus kelapa muda karena kelapa muda mempunyai air yang suci seperti anak yang baru lahir juga dalam keadaan suci. Terkait dengan gelas yang berisi air adalah untuk mencuci

⁶ Alfian, pegawai syarah desa muara jaya kecamatan sidoan kabupaten parigi outong, tanggal 26 juni 2020

⁷ Israbil, Imam Desa Muara Jaya “Wawancara” Rumah Warga, Tanggal 25 Juni 2020

tangan setelah memotong rambut bayi kesemuanya itu tidak ada makna dan maksud lain yang menyimpang dari ajaran agama Islam.⁸

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa peneliti tidak menemukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama mulai dari prosesi penyembelihan sampai pembacaan barsanji yang diikuti pemotongan rambut dan pemberian nama bayi.

3. Menyantap sajian

Sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Muara Jaya bahwa setiap ada perayaan atau acara aqiqah yaitu menyantap atau memakan hidangan bersama-sama yang telah dihidangkan oleh masyarakat yang tengah melaksanakan acara tersebut tanpa terkecuali dari anak-anak sampai seluruh hadirin yang ada di tempat itu, dari situ lahirlah suasana kekeluargaan antar masyarakat satu dan yang lain.

Dilihat dari keseluruhan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan aqiqah di Desa Muara Jaya sudah berjalan dengan baik dan banyak nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya.

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong

Aqiqah adalah merupakan sebuah ibadah yang di dalamnya mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam, yang pastinya setiap orang maupun daerah berbeda-benda pendapatnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islamnya, itu semua

⁸ Alfian, pegawai syarah desa muara jaya kecamatan sidoan kabupaten parigi outong, tanggal 26 juni 2020

tergantung dari proses pelaksanaannya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Desa muara jaya:

“Sebenarnya cara pelaksanaan aqiqah ini hampir sama disemua tempat hanya saja yang membedakan adalah adat dimasing-masing suku pada setiap daerah, Oleh karena adatnya yang berbeda-beda sehingga nilai-nilai pendidikan Islamnya juga berbeda. khususnya di Desa Muara Jaya ini selalu kita menghimbau agar supaya setiap kali melaksanakan aqiqah tetap harus melihat dari aspek ajaran agama Islam, selama adat istiadat itu tidak bertentangan dengan ajaran kita maka boleh-boleh saja.”⁹

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa keterkaitan antara adat dan syariat Islam sangatlah erat, karena adat ada yang sejalan dengan syariat namun ada juga adat yang bertentangan dengan syariat Islam atau ajaran agama kita.

Dari hasil wawancara penulis di Desa Muara Jaya bahwa sejauh ini pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya lancar dan selalu memperhatikan aspek dan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagaimana hasil wawancara:

“Mengenai adat dan pelaksanaan aqiqah di Desa Muara Jaya ini sejauh ini tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, masyarakat maupun tokoh agama disini lebih fokus pada hal-hal yang disunahkan karena aqiqah ini merupakan sebuah ibadah, pelaksanaannya tidak boleh sembarang agar diterima disisi Allah SWT.”¹⁰

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan atau upacara aqiqah di Desa Muara Jaya adalah sejalan dengan ajaran agama Islam.

Setelah ditinjau secara keseluruhan dari awal pelaksanaan hingga akhir kegiatan aqiqah bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam

⁹ Israbil, Imam Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Warga, Tanggal 25 Juni 2020

¹⁰ Akram, Tokoh Adat “*Wawancara*” Rumah Warga, Tanggal 26 Juni 2020

pelaksanaan aqiqah di Desa Muara Jaya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dijabarkan sebagai berikut:

1). Pendidikan Keimanan

Anak yang baru lahir adalah dalam keadaan “fitrah”, artinya “suci dan bersih dari pengaruh kemusyrikan”. Anak yang baru lahir itu tidak membawa dan memikul beban dosa. Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dijelaskan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah. Pengertian fitrah pada hadist tersebut adalah sikap tauhid kepada Allah SWT.

Suatu hal pokok dan penting bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah membina imannya sejak dini. Hal ini dapat dilakukan orang tua sebagai pendidik dengan mengaqiqahkan anaknya. Ibadah aqiqah merupakan didikan awal bagi anak dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan bagi orang tua adalah sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT atas amanah yang diberikan-Nya, sebagaimana hasil wawancara:

“Kita semua harus bersyukur karena Allah telah memberikan kita anak keturunan maka sudah sepantasnya kita mendidik anak tersebut dengan cara yang baik yaitu dengan cara yang kita kenal dengan aqiqah maksudnya adalah kita menebusnya dengan menyembelih hewan.”¹¹

Aqiqah dapat menghilangkan perbuatan dan kebiasaan kaum Jahiliyah. karena Nabi tidak membiarkan orang tua bertindak sesuka hatinya yang menyebabkan terdorong oleh kecintaan mereka kepada anaknya dengan mengerjakan hal-hal yang berbau Jahiliyah. selain itu, aqiqah dapat membebaskan

¹¹ Alfian, Pegawai Syarah Desa Muara Jaya “Wawancara” Rumah Warga, Tanggal 29 Juni 2020

kewajiban orang tua untuk menebus anaknya yang tergadai dan kelak dapat memberikan syafa'at kepada kedua orang tuanya.

Pendidikan iman bagi anak merupakan hal yang mendasar dan utama. Pendidikan iman yang dimaksud adalah memberikan pemahaman kepada anak dengan dasar-dasar keimanan.

2). Pendidikan Akhlak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Setelah pendidikan keimanan, materi pendidikan yang selanjutnya diberikan orang tua adalah pendidikan akhlak. Sebagaimana dalam sebuah hadis dikatakan “memberi nama kepada anak”.

Nama tersebut merupakan harapan agar anak bisa sepadan atau sederajat dengan manusia pada umumnya. Salah satu syarat diakuinya derajat manusia dengan lainnya karena manusia memiliki sebuah nama. Yang harus diperhatikan oleh orang tua pada saat menamai anaknya ialah memilih nama-nama yang baik dan indah sebagai perwujudan petunjuk dan perintah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana penegasan imam Dusun Desa Muara jaya:

“Memberi nama anak itu harus yang baik-baik agar jangan menjadi bahan cemoohan teman-teman. Karena yang kita perlu perhatikan adalah ketika anak kita menganjak dewasa nanti, nama yang kita berikan sejak kecil tersebut terus akan di bawahnya terus sampai tua, makanya kita harus

mengindahkan namanya dan paling bagus itu kalau nama yang terdapat dalam Al-Qur'an."¹²

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa nama-nama jelek akan mempengaruhi kemuliaan dan kepribadian anak, oleh karena itu hendaknya dihindari. Selain mengandung harapan, nama juga mengandung unsur Do'a yang akan mensupport orang yang mempunyai nama untuk berperilaku sebagaimana kandungan makna dari nama itu.

Di sini terdapat unsur agar si anak kelak menjadi anak yang baik "berakhlak mulia, selamat dan sehat, karena dalam Islam akhlak karimah merupakan inti dari ajarannya.

3). Pendidikan Kesehatan

Diterangkan dalam sebuah hadist bahwa Nabi memerintahkan umatnya agar mencukur rambut anak yang baru lahir pada hari ke tujuh. Hal ini merupakan bagian dari upaya memberikan pendidikan kesehatan sejak dini kepada anak. Di mana mencukur rambut kepala anak yang baru dilahirkan pada hari ketujuh berarti menguatkan kepala anak dan membuka pori-pori kepalanya. Dengan mencukur rambut anak, kotoran-kotoran yang terbawa dari dalam rahim dan menempel pada rambut akan hilang, dan akan dapat dihindari berkembangnya banyak mikro organisme yang dapat menimbulkan penyakit dan mengelupaskan kulit.¹³

¹² Taslim, Imam Dusun Desa Muara Jaya "Wawancara" Ruang Mesjid, Tanggal 1 Juli 2020

¹³ Abu Hadiansyafiarrahman, *Hak-Hak Anak Dalam Syari'at Islam* (Dari Janin Hingga Pasca Kelahiran), (Yogyakarta: Manar, 2003), 86.

Salah satu bentuk perhatian Islam terhadap anak adalah dengan memperhatikan kebersihannya dan menghilangkan semua yang menempel padanya semasa berada dalam kandungan ibunya. Islam menganjurkan untuk mencukur rambut kepala pada anak, sebab jika tidak, rambut tersebut dapat membahayakan anak lantaran menutupi lubang pori-pori kepalanya dan menghalangi keluarnya uap yang membubung dari dalam tubuhnya.

Bila dipahami secara mendalam, maka sebenarnya banyak ajaran Islam yang ada kaitannya dengan pendidikan kesehatan, salah satu contohnya adalah pelaksanaan aqiqah, yang mana di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari syarat-syarat hewan yang ditentukan untuk melaksanakan aqiqah. Ketentuan hewan untuk aqiqah sama seperti untuk kurban, yakni tidak cacat dan cukup umurnya yang mana dalam memilih binatang aqiqah ini memang benar-benar harus selektif karena tidak sah mengorbankan binatang yang cacat atau mempunyai penyakit. Selain itu dalam mencarinya itu juga harus dengan cara yang halal, tidak boleh dengan cara yang batil, kemudian terkait dengan daging aqiqah, daging aqiqah merupakan makanan yang halal dan baik.

Dalam pelaksanaan aqiqah ada kegiatan memotong rambut sambil dibacakan doa dan diniatkan untuk kebaikan, sebagaimana ditegaskan oleh bapak Afrianto selaku pegawai Syarah, beliau mengatakan:

“Sudah menjadi tradisi di Desa ini bahwa dalam pelaksanaan acara aqiqah rambut bayi atau anak itu dipotong secara bergilir sambil dibacakan do’a dan diiringi bacaan shalawat kepada nabi muhammad SAW. Di Desa ini kalau diadakan acara aqiqah selalu ramai dan dihadiri oleh orang-orang soleh bahkan terkadang sampai mengundang ustad, kyai dan ulama-ulama

dari tetangga kampung yang ikut mendo'akan kesehatan dan keselamatan kepada anak tersebut.”¹⁴

Dari hasil penjelasan di atas sedikit menarik perhatian bahwa ternyata di Desa Muara Jaya ketika melaksanakan aqiqah pada anak bukan hanya sebatas menunjukkan pendidikan kesehatan pada anak akan tetapi dido'akan sembari diperdengarkan sholawat nabi yang pastinya berdampak pada kesehatan rohani anak. Hal ini di tegaskan salah seorang ustad sekaligus Imam Desa yang hadir pada acara aqiqah:

“Anak apabila diperdengarkan dengan bacaan-bacaan baik seperti do'a dan shalawat-shalawat maka anak tersebut akan merespon dan membawa ketenangan jiwanya, ketenangan jiwa anak itulah menjadi sebab untuk kesehatan rohaninya, bagaimana tidak, orang dewasa saja apabila mendengar perkataan atau bahasa-bahasa yang baik pasti akan merasakan ketenangan hati.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan pada acara aqiqah di Desa Muara Jaya mencakup kesehatan jasmani dan rohani. Adapun Tanggung jawab orang tua terhadap fisik anak termasuk juga terkait makanan, pakaian, serta hal-hal lain yang mempengaruhi kesempurnaan proses pertumbuhan fisik. Dengan begitu, mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan fisik yang selalu fit dan sehat, tidak terkena segala jenis penyakit.

4). Pendidikan Sosial

¹⁴ Afrianto, Pegawai Syarah Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah, Tanggal 3 Juli 2020

¹⁵ Israbil, Imam Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 25 Juli 2020

kelahiran seorang anak, disebut oleh Rasulullah sebagai peluang yang paling dini untuk mencurahkan luapan kegembiraan kepada fakir dan miskin. Dengan demikian, janganlah kegembiraan itu hanya terdapat pada keluarga anak saja, tetapi hendaklah kegembiraan itu dapat berkembang lebih luas kepada orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang masih perlu mendapat uluran tangan.¹⁶ Hal ini ditegaskan oleh salah seorang masyarakat Desa Muara Jaya, sebagaimana hasil wawancara:

“Dalam pelaksanaan acara aqiqah ada penyembelihan hewan yang mana dagingnya itu dimasak dan kemudian diberikan atau disedekahkan kepada orang-orang yang membutuhkan serta tetangga yang dekat, sehingga hal itu dapat mempererat tali silaturahmi.”¹⁷

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa hubungan persaudaraan ataupun silaturahmi yang sempat renggang akan tetapi dengan adanya acara aqiqah yang dilaksanakan maka nilai-nilai pendidikan sosial kembali terjadi, Maksud dari mempererat silaturahmi yaitu menguatkan ikatan keakraban dan kecintaan antara sesama anggota masyarakat karena berkumpulnya mereka di hadapan hidangan yang sudah disediakan artinya bergembira dalam menyambut anak yang baru lahir.

5). Pendidikan Ekonomi

Ibadah aqiqah sebenarnya merupakan amaliah istiṣyadiyah “aktivitas ekonomi” yang mempunyai nuansa Islami. Di mana dalam aqiqah memerlukan

¹⁶ Abu Hadian Syafiarrahman, Hak-hak Anak dalam Syari’at Islam (dari Janin hingga Pasca Kelahiran), hlm. 87.

¹⁷ Masula, masyarakat Desa Muara Jaya “Wawancara” Rumah Warga, Tanggal 24 Juli 2020

binatang aqiqah yang harus dicari melalui jalan bekerja untuk mendapatkan penghasilan maksimal. Karena dengan penghasilan maksimal, orang tua tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan primer keluarganya, tetapi juga mampu membeli seekor atau dua ekor binatang aqiqah untuk mengaqiqahkan anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara:

Sebelum melaksanakan acara aqiqah semua harus dipersiapkan segala sesuatunya termasuk hewan atau binatang yang akan disembelih pada harinya tiba, dan orang tua tidak diperkenankan untuk menghutang maupun mencuri melainkan harus hasil dari kerja kerasnya yang halal kemudian dibelikan sesuai dengan jenis kelamin anak yang akan di aqiqah.”¹⁸

Jelaslah bahwa pengetahuan tentang pentingnya bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan hidup di dunia pun harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak, mereka tidak hanya dibiasakan untuk berlatih bekerja keras belaka, melainkan petunjuk-petunjuk agama yang berkaitan dengan pentingnya bekerja keras pun harus diberikan.

Selain itu ada juga khusus nilai-nilai dalam acara aqiqah yang menyangkut dengan keluarga, yaitu pendidikan dalam ruang lingkup keluarga yang melaksanakan acara aqiqah tersebut. Dari hasil penelitian dilapangan tentang nilai-nilai dalam ruang lingkup keluarga penulis jabarkan sebagai berikut:

a) Nilai keimanan

Nilai keimanan adalah sejumlah kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau perkelompok dalam menjaga kepercayaan mereka serta tolong menolong dalam sebuah kebaikan. Sebagaimana hasil wawancara:

¹⁸ Djufri, Masyarakat Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Warga, Tanggal 9 Juli 2020

“Dalam tradisi aqiqah sebenarnya mengandung nilai keimanan, dan mengandung hal yang baik dalam bidang lahir dan batin. Karena hal itu dilakukan sebagai lambang untuk mengharapkan sesuatu yang baik dengan berperilaku optimis. Dengan niat semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT”¹⁹

Bagi orang Islam, diwajibkan saling tolong menolong dan saling membantu sesama manusia karena itu merupakan suatu kewajiban bagi manusia. Oleh karena itu manusia dalam kehidupannya sehari-hari pasti mendapatkan penderitaan dan kesusahan hidup dalam menempu suatu kehidupan. Nabi Muhammad SAW pernah memberikan contoh kepada umatnya, tentang saling tolong menolong kepada sesama manusia.

Di dalam kehidupan sehari kita saling membantu sesama manusia dalam kesusahan maupun dalam kesenangan. Karena saling tolong menolong itu merupakan tindakan yang baik dalam pandangan agama Islam. Setidaknya dengan adanya tolong menolong sesama manusia dapat mewarnai kehidupan masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara:

“Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkan mereka kepada tuhan, bagaimana ia bersikap kepada Tuhan dan apa yang mesti diperbuat didunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-qur’an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, Luqmanul hakim telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya.”²⁰

Oleh karena itu, pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa

¹⁹ Taslim, Imam Masjid “Wawancara” Ruang Masjid, Tanggal 1 Juli 2020

²⁰ Bahadun Ilo Ilo, Pegawai Syarah “Wawancara” Rumah, Tanggal 3 Juli 2020

nantinya ia akan tumbuh dewasa menjadi “*insan*” yang beriman kepada Allah SWT. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, dengan keimanan yang sejati bisa membetengi dirinya dari berbuat kebiasaan buruk.

b) Nilai ibadah

Nilai ibadah adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai yang mendekatkan diri kepada Allah seperti puasa, zakat dan haji. Dengan dilakukannya tradisi aqiqah setidaknya membangkitkan semangat bagi masyarakat Desa Muara Jaya dalam menjalankan ajaran agama Islam, khususnya dalam melaksanakan kewajiban kepada sang khalik, tidak hanya itu juga memberikan semangat bagi masyarakat untuk hidup saling tolong-menolong dan gotong-royong.

c). Nilai sosial

Pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya terdapat satu hal yang unik yaitu dari sehari atau dua hari sebelum acara sampai pada hari acara semua sanak keluarga dan tetangga-tetangga dekat datang membawa beragam pemberian mulai dari uang dalam bentuk amplop bahkan ada juga dalam bentuk beras sebagai mana hasil wawancara pada tokoh masyarakat desa Muara Jaya:

“Dalam pelaksanaan acara aqiqah di Desa Muara Jaya ini satu atau dua hari sebelum pelaksanaan banyak tetangga-tetangga yang datang membawa bantuan seperti beras, uang, gula dan lain-lain, kesemuanya itu ialah salah satu bentuk kepedulian dan kegembiraan kepada keluarga yang melaksanakan acara aqiqah”.²¹

²¹ Jufry, Masyarakat Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Warga, Tanggal 26 Juni 2020

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan pemberian sumbangan ataupun bantuan dari semua kerabat, tetangga, maupun keluarga itu lahirlah sebuah nilai-nilai sosial yang tentunya dengan itu membuat hubungan silaturahmi semakin erat kembali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga memberikan peran besar dalam usaha menyiapkan generasi penerus berkarakter dan pada gilirannya akan menjadi anak yang akan membangun bangsa dan Negara.

Orang tua harus yakin bahwa aqiqah memiliki hikmah dalam pembentukan kepribadian anak. Sehingga dalam aqiqah, para orang tua hendaknya tidak lupa menempatkan tujuan untuk mendidik anak. Maka dari itu manusia harus menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk mengaqiqahkan anaknya karena di dalam pelaksanaan aqiqah itu sendiri terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu diperhatikan dan di berikan kepada anak.

Kita sebagai orang tua yang diberikan amanat oleh Allah yaitu berupa anak, maka sudah menjadi tugas dan kewajiban kita mendidik anak ke jalan yang lurus jalan agama yang diridhoi Allah SWT.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan beberapa bentuk pelaksanaan yang menggabungkan antara syariat dan tradisi meliputi :

a) menyembelih kambing yaitu disembelih ketika pelaksanaan aqiqah asalkan memenuhi syarat sah penyembelihan kambing.

b) Barzanji yaitu suatu doa, pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw.

c) Menyantap sajian yaitu Sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Muara Jaya bahwa setiap ada perayaan atau acara aqiqah yaitu menyantap atau memakan.

Adapun bentuk nilai-nilai pendidikan Islam di dalam pelaksanaan aqiqah di desa Muara Jaya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam ruang lingkup keluarga yang melaksanakan acara aqiqah tersebut dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Nilai keimanan adalah sejumlah kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau perkelompok dalam menjaga kepercayaan mereka serta tolong menolong dalam sebuah kebaikan.

b) Nilai ibadah yaitu Dengan dilakukannya tradisi aqiqah setidaknya membangkitkan semangat bagi masyarakat Desa Muara Jaya dalam menjalankan ajaran agama Islam

c) Nilai sosial yaitu dengan pemberian sumbangan ataupun bantuan dari semua kerabat, tetangga, maupun keluarga itu lahirlah sebuah nilai-nilai sosial yang tentunya dengan itu membuat hubungan silaturahmi semakin erat kembali dengan mengaqiqahi anak yang baru lahir, bisa memberikan pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmaniah maupun rohaniah sehingga kelak menjadi anak yang shaleh dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

B. Implikasi Penelitian

1. keluarga terutama orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan anak sejak anak lahir dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan pendidikan anak, baik yang diperoleh dari al-Qur'an maupun hadist. Diantara pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anak sejak lahir yaitu mengaqiqahinya.

2. Selayaknyalah bagi para keluarga termasuk orang tua yang mampu secara ekonomi, untuk merayakan kelahiran anaknya dengan melaksanakan ibadah aqiqah. Hal ini merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Selain itu di dalam ibadah aqiqah terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan orang tua sebagai dasar dalam proses mendidik anak sejak lahir

serta sebagai pembuka syafa'at bagi orang tua, sedangkan bagi orang tua adalah sebagai rasa syukur atas karunia yang telah dianugerahkan kepadanya yaitu anak.

3. Penulis sadar Skripsi ini masih memungkinkan bagi upaya-upaya kearah penyempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini bisa menambah khazanah keilmuan umat Islam dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Ghazali, *tahzib al-Tathhir Al-A'raq*, (Mesir: Al-Matbba'ah Al-Mishriyah, 1994.

Al-Amihdi, *al-Ihkam fi al-Ushul al-Ahkam*, juz I, Kairo: Mussahah al-Halabi wa Syurakuhi lil al-Nasyr wa al-Tauzi', tt.

Arif Arifudin M. , *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cultural, 2008.

Ash Shiddiqy Muhammad Hasby, *Tuntunan Qurban dan Aqiqah*, Diedit oleh H.Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddiqy, Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2001.

Ash-Shidieqy Teungkuh Muhammad Hasby, *Tuntunan Qurban dan Aqiqah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

Abdul Halim M. Nipan, *Mendidik Kesalehan Anak (Aqiqah, pemberian Nama, Khitan dan Maknanya)* Jakarta: Pustaka Amani, 2001.

Al-Naquib al-attas Syed Muhammad, *Islam, Secularism, and the Philoshopy of the Future*, London: Mansella, 1979.

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. revisi v, Cet. XII; Jakarta: 2002.

Annas Azwar, "Tinjauan Pendidikan Islam tentang Aqiqah di Desa Bou Kecamatan Sojol", Skripsi Palu: IAIN Palu, 2015.

Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Barri* penjelasan kitab Shahih al-Bukhari, Terj. Amiruddin, Jilid 23, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cet. I : Surabaya : Air langga university press, 2001.

Bucaille Mauric, *Bibel, Al-Qur'an dan Sains*, Terj. H. M. Rasyidi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Departemen Pendidikan Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung; Jumanatul 'Ali-Art, 2005.

D. Marimba Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.V, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.

Fayad Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2002.

Mardjoned Ramlan Mardjoned, *Aqiqah*, Jakarta: Media dakwah, 2002.

Ramayulis, dkk., *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Asy-syifa', 1990.

Ahmad , Kepala Desa "*Wawancara*" Ruang Kerja Kades, Tanggal 15 Juni 2020.

Ismail Sunuh, Sekretaris Desa Muara Jaya "*Wawancara*" Ruang Kerja Sekretaris Desa, Tanggal 17 Juni 2020.

Bahadun Ilo-ilo, Kepala Dusun Empat Desa Muara Jaya "*Wawancara*" Rumah Masyarakat, Tanggal 22 Juni 2020.

Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*,(Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimahfi MarhalahAth-Thufulah), terj. AanWahyudin, Jakarta: Amzah, 2007

Israbil, Imam Desa Muara Jaya "*Wawancara*" Rumah Warga, Tanggal 25 Juni 2020.

Akram, Tokoh Adat "*Wawancara*" Rumah Warga, Tanggal 26 Juni 2020.

Alfian, Pegawai Syarah Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Ruang Mesjid,
Tanggal 29 Juni 2020.

Taslim, Imam Dusun Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Ruang Mesjid,
Tanggal 1 Juli 2020.

Abu Hadiansyafiarrahman, *Hak-Hak Anak Dalam Syari’at Islam* (Dari
Janin Hingga Pasca Kelahiran), Yogyakarta: Manar, 2003.

Afrianto, Pegawai Syarah Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Ruang Mesjid,
Tanggal 3 Juli 2020.

Mas ula, masyarakat Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Warga,
Tanggal 24 Juli 2020.

Djufri, Masyarakat Desa Muara Jaya “*Wawancara*” Rumah Warga,
Tanggal 9 Juli 2020.

Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2014

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong
2. Bagaimana Struktur Pemerintah Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong
3. Apa Visi Dan Misi Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.



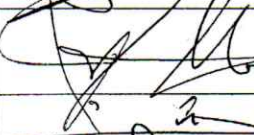
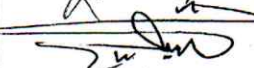
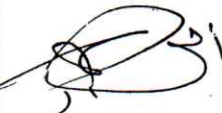

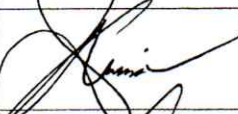


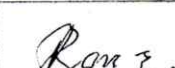
B. Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat.

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Apa Saja Perlengkapan Dalam Pelaksaaan Acara Aqiqah di Desa Muara Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
3. Apa Saja Yang Dilakukan Sebelum Atau Sesudah Pelaksanaan Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
4. Apa Saja Hambatan Yang Dialami Dalam Perosesi Aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
5. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Acara Aqiqah di desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
6. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Acara Aqiqah di desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
7. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Acara Aqiqah Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Pandangan Masyarakat Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Struktur organisasi pemerintah Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
3. Jumlah Penduduk Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
4. Jumlah Agama yang ada di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.
5. Keadaan sarana dan prasarana Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ahmad	Kepala Desa Muara Jaya	
2.	Ismail Sunuh	Sekretaris Desa Muara Jaya	
3.	Bahadun Ilo-Ilo	Kepala Dusun IV Desa Muara Jaya	
4.	Taslim	Imam Dusun iv Desa Muara Jaya	
5.	Israbil	Imam Desa Muara Jaya	
6.	Akram	Ketua Adat	
7.	Alfian	Pegawai Syarat	
8.	Afrianto	Pegawai Syarat	
9.	Djufri	Masyarakat	
10.	Mas Ula	Masyarakat	

Palu, 13 Juli 2020



Ferawati
16.1.01.0100



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FERAWATI NIM : 161010100
TTL : SIDOAN, 17-09-1994 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : Jl.Samudra II Lorong 3 HP : 082188064010
Judul :

Judul I

Perspektif Pendidikan Islam pada acara Aqiqah di suku Adat Lauje Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong

Judul II

Dampak Pengamalan Puasa wajib terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Nurul-Huda di Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong

Judul III

Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist (studi kasus di kelas VII A) Mts Negeri 3 Palu

Palu, 5 NOVEMBER 2019

Mahasiswa,

FERAWATI
NIM. 161010100

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Rusli Jalung, M.Pd.

Pembimbing II : Ab. H. Hamzah, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 654 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Ferawati
- NIM : 16.1.01.0100
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI SUKU ADAT LAUJE DESA MUARA JAYA KEC. SIDOAN KAB. PARIGI MOUTONG
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal November 2019
Dekan,

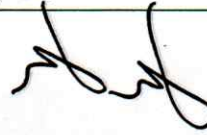
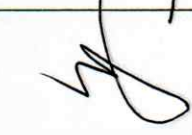
Dr. Mohamad Ihsan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201269000031001







- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munagasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : FERAWATI
 NIM : 16.1010100
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul Skripsi : PERSEKUTIF...PENDIDIKAN ISLAM
PADA KAWA AGGAAH DI SUKU ARAT
LAWE DESA MUARA JAYA KEC SIDADI KAB. PRAGI MURBAH
 Pembimbing I : Drs. Rusli Takumar, M.Pd.1
 Pembimbing II : Drs. H. Hamzah, M. Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 24/6/20	-	penyusunan bab 1 kegiatan di teras kem di teras bts kegiatan istikharah	
2.	Senin 29/6/20	-	tersebutnya istilah di perbaiki buku kita perbaiki tabel. variable yg di perbaiki	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Jumat 08/05/2020		4. Revisi bab 4 penulis Lumulu	
4.	Senin 11/05/2020		Pengantar, Pengantar Amp & Semesta	
5.	Jumat 24/07/2020		Perbaiki, detak, Revisi tabel, Penegasan istilah	
6.	Kamis 30/Jul 2020		Pengantar Naskah Skripsi umum & khusus	
7.	Rabu 5 Jul 2020 5/8-2020		Revisi bab 4 penulis Lumulu	
8.	7/8-2020		Pengantar bab 4 penulis Lumulu	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan **Stetik Lohud, S.Ag, M.Pd.**
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I**
 NIP : **196604061993091006**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Drs. H. Hamzah, M.Pd.I**
 NIP : **195712311990031009**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **Ferawati**
 NIM : **16.101.0100**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada**

acara aqiqah Studi Pada masyarakat di Desa
ngata, Kecamatan sipidan Kabupaten Parigi Madoke
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
 ujian munagasyah skripsi.

Pembimbing I
 Palu, **7 Agustus 2020**
 Pembimbing II

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
 NIP: **196604061993091006**
Drs. H. Hamzah, M. Pd. I
 NIP **195712311990031009**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1096 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 19 Agustus, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Dr. Hamlan, M.Ag
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
5. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Agustus 2020
Jam : 15.30 Sampai Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2 (Ibnu khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196990313 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Bernakalain, Jas Lengkap + Kopiah (Pria).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020**

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI – 4)
Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ACARA AQIQAH
(Studi Pada masyarakat di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi
Moutong)
Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 18 Mei 2020/ 09.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Farhatul Janna	16.1.01.0145	8 / PAI		
2.	YULIANA	16.1.01.0164	8 / PAI		
3.	Minarni	16.1.01.0057	8 / PAI		
4.	Fiery Anggraeny	16.1.01.0034	8 / PAI		
5.	MUR INTAN	16.1.01.0183	8 / PAI		
6.	ILLA SAFITRI	16.1.01.0141	8 / PAI		
7.	Moh. Kurnaldi	16.1.01.0167	8 / PAI		
8.	Muhammad Jufi, B.	16.1.01.0088	8 / PAI		
9.	XIIINAR	16.1.01.0147	8 / PAI		
10.	Riska	16.1.01.0163	8 / PAI		
11.	NURAZIZA	16.1.01.0165	8 / PAI		
12.	Husnawati	16.1.01.0212	8 / PAI		
13.	IFETAH NUR	16.1.01.0109	8 / PAI		
14.	MIZAN	16.1.01.0132	8 / PAI		
15.	FACHRI MANSUR	16.1.01.0123	8 / PAI		

Palu, 18 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.196604061993031006

Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1 009

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 18, bulan Mei- tahun 2020, telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI -4)

Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ACARA AQIQAH
(Studi Pada masyarakat di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi
Moutong)

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 18 Mei 2020

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Prodi PAI,

Sjafir Bobud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

NIP. 19571231 199003 1 009

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
- 6: 0 - 59 = D (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 18 bulan Mei tahun 2020, telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI -4)

Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ACARA AQIQAH
(Studi Pada masyarakat di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong)

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
II. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

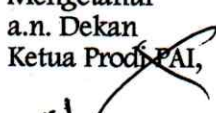
Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 18 Mei 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

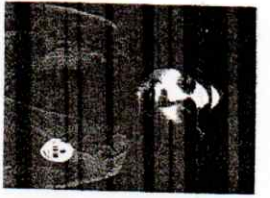
Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)

Pembimbing I,


Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP.19660406 199303 1 006



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: FEBAWATI
NIM	: 16.1.01.0100
JURUSAN	: Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 14/02/2019	NUERMA 15.1.01.0188	Upaya guru PA dalam Pembinaan karakter keagamaan peserta didik di MIS Al-Farooq signenti kota Palu. (Fariq Mawidha)	1. Dr. Puslina S.ag, M.pd 2. Dr. Sri Dewy Kusumawati S.ag MS	
2	Senin 18 Februari 2019	HASTUTI 14.1.01.0128	Pengaruh Hardcore terhadap hasil belajar peserta didik di MI Al-Khawaat pusat Palu	1. Dr. Hs. Nurrahmah M Hum 2. Kasmirah S ag Mpd	
3	Senin 01 April 2019	NUR HALIMATUSSYA D. A U 15.1.04.0015	Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada ritika pelajaran IPA di MIS SIS. Al-Farooq	1. Hanika S Ag M Ag 2. Karnaawati S pd M pd	
4	Seksdm 09-04 2019	FITRIYATUN 15.1.03.0002	Evaluasi Program layanan Perpustakaan Daerah Kota Palu	1. Dr. Azma M Pd 2. WAWIN MISTIANI S Pd, M Pd	
5	Rabu. 10-04. 2019	NUBUL AHTISA	رؤى في فهم النصوص الشرعية في التربية Pendidikan karakter Pada anak dalam keluarga (Rasyid Haidis Rivudiyat Teori tentang Fiterah)	1. Dr. Alimrad sehuil. Lc. MA 2. H. Ubadah. S. Ag. M Pd 1	
6	Kamis 11 04 2019	Muhammad 12.1.01.0085	Pendidikan karakter Pada anak dalam keluarga (Rasyid Haidis Rivudiyat Teori tentang Fiterah)	1. Dr. Mulkom M Ag 2. Nurrohmah Nur Aswadi S ag M pd	
7	Selasa 30 04 2019	Moh. Mutha'illillah	Pengaruh Penggunaan metode Gamard Ua Tarjainan terhadap kemampuan kemandirian belajar siswa di MI Al-Farooq kota Palu	1. Prof. Pr H M ASTARI M. Ag 2. Muhi. Nur Aswadi S ag M pd	
8	Selasa 30 04 2019	MUNING WAHTU KINCEPUM	Pengaruh Pnsat sumber belajar (psb) dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran agama Islam (Pa) di SMA Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Ahmad Saahid. M Pd 2. Drs. Tualib. M Pd	
9	Selasa 30 04 2019	ANNUN NAZMA RAHMANI 16.1.08.0029	Menerapkan kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan Muluu Pendidikan di madrasah Al-Farooq Negeri 2 Palu	1. Dr. H. Astar. M Pd 2. Dra. Delilah. M Pd. 1	
10	Kamis 17-09-2019	RAHMAWATI 15.1.03.0099	STUDI TENTANG MANAJEMEN PERSONALIA DI KANTOR CAMAT AMPILABO KABUPATEN PARIMO	1. Drs. Rannang. M. Pd 2. Drs. Hamidah. M. Pd. 3	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin , tanggal 18 bulan Mei tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ferawati

NIM : 16.1.01.0100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI -4)

Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ACARA AQIQAH (Studi Pada masyarakat di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong)

Pembimbing : I. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I

II. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I


Penguji : Dr. Hamlan, M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Perbaiki isi - nilai pendidikan - pada acara aqiqah
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki bahasa & teknik penulisan
3.	METODOLOGI		Mengapa pedoman penulisan KTI
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89.	

Palu, 16 Mei 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,


Sjakin Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

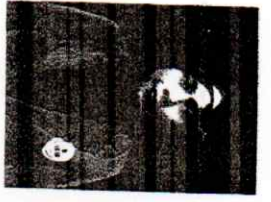
Penguji,


Dr. Hamlan, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: FERAWATI
NIM.	: 16.1.01.0100
JURUSAN	: Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI:	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 14/02/2019	NIURMA 15.1.01.0188	Uji daya guna PA ... dalam pembinaan karakter kelompok peserta didik di MIS Al-Farooq Sigenti Kota Palu. (Pendidikan Maulana)	1. Dr. Fustina S. Ag. M. Pd 2. Dr. Sri Gaur W. S. Ag. M. Pd	
2	Sabtu 18 Februari 2019	HASTUTI 14.1.01.0128	Pengaruh Hardhore terhadap hasil belajar peserta didik di MIS Al-Khalifaat Pusa Palu	1. Dr. H. NURRANNAH, M. Hum 2. Kasmiah S. Ag. M. Pd	
3	Sabtu 01 April 2019	NIUR HALIMATUSSYA DIA 15.1.04.0015	Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas Peringatan IPA di MIS SIS. Salsury	1. Hanika S. Ag. M. Ag 2. KARNIDWATI S. Pd M. Pd	
4	Selasa 09-04-2019	FITRIYATUN 15.1.03.0002	Evaluasi Program Layanan Perpustakaan Daerah Kota Palu	1. Dr. Azma M. Pd 2. WILIN MISTIAMI S. Pd. M. Pd	
5	Rabu 10-04-2019	NUDUL AFRISA	روفرق الأدب في توفيق الاله Pengaruh Karakter Pada Anak dalam Keluaran (Kajian Hadits Riwayat Teori tentang Fitchah)	1. Dr. Ahmad Selim, L. Ma 2. H. Uradah, S. Ag. M. Pd	
6	Kamis 11-04-2019	Muhammad 12.1.01.0083	Penelitian Pengukuran periode gravitasi dan Tar gravitasi terhadap pengaruh kuantitas percepatan gravitasi nol pada di dua dimensi mantrous selchur av- Tuuching, ditu	1. Dr. Mulkah, M. Ag 2. Nurrohmah Nur Aswadi S. Ag. M. Pd	
7	Selasa 30-04-2019	Moh. Mukhtar Alimudin	Penelitian Pengukuran periode gravitasi dan Tar gravitasi terhadap pengaruh kuantitas percepatan gravitasi nol pada di dua dimensi mantrous selchur av- Tuuching, ditu	1. Prof. Dr. H. M. ASTARI, M. Ag 2. Muli. Nur Aswadi S. Ag. M. Pd	
8	Selasa 30-04-2019	MUNING WAHTU KUNGRUM	Pengaruh Pisan Suler Belajar (Psb) dalam Rereng. Kaitan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Palu	1. Dr. H. Astar, M. Pd 2. Drs. Tralib, M. Pd	
9	Selasa 30-04-2019	ANUN NAZMA RAHMANNI 16.1.03.0029	Mahasiswa Kefala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan awal pendidikan di madrasah aliyah negeri 2 Palu	1. Dr. A. Petalikh, M. Pd 2. Drs. Pamario, M. Pd	
10	Kamis 19-09-2019	FERAWATI 15.1.03.0097	STUDI TENTANG MANAJEMEN PERSONALIA DI KANTOR CAMAT AMPILBARO KABUPATEN PARIMO	1. Drs. Pamario, M. Pd 2. Drs. Hamrah, M. Pd	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menenpuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 482 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 12 Juni 2020

Yth. Kepala KANTOR DESA MUARA JAYA (SIDOAN)
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Tempat Tanggal Lahir : Sidoan, 17 September 1994
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Samudra 2 Lorong 3
Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA
AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082188064010

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan,
Dr. Muhammad Ihdhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGIMOUTONG
KECAMATAN SIDOAN
DESAMUARA JAYA

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No.66 Kode Pos 94475

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 223/D-MJ/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad
Jabatan : Kepala Desa Muara Jaya
Alamat : Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
T T L : Sidoan, 17 September 1994
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Tinjauan nilai-nilai pendidikan Islam pada acara aqiqah di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

Benar telah melaksanakan penelitian kurang lebih satu bulan terhitung sejak tanggal 13 Juni sampai dengan tanggal 13 Juli untuk mencari dan mengambil data-data guna penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana perlunya.

Muara Jaya, 13 Juli 2020

Mengetahui,
Kepala Desa Muara Jaya


AHMAD

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 1076 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Rusdin, M.Pd
2. Penguji Utama I : Dr. Hamlan M.Ag
3. Penguji Utama II : Salahuddin, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020
Dekan, -

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 422/In.13/F.I/PP.00.9 /05/2020 Palu, 14 Mei 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs, Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Dr. Hamlan, M.Ag. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Ferawati
NIM : 16.1.01.0100
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI -4)
Judul Skripsi : TINAJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ACARA AQIQAH (Studi Pada Masyarakat di Desa Muara Jaya Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

Wassalam.

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sidiq Lebud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690313 199703 1 003

- Catatan :
1. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 2. Pelaksanaan Ujian Proposal, Bisa Lewat Offline & Online
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



Wawancara Bersama (Ahmad) Kepala Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama (Israbil) Imam Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama Ketua Adat Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama Imam Dusun Iv Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama Sekretaris Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama Kepala Dusun iv Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama (Djufri) Tokoh Masyarakat Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama (Mas Ula) Tokoh Masyarakat Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama (Alfian) Pegawai Syarah Desa Muara Jaya



Wawancara Bersama (Afrianto) Pegawai Syarah Desa Muara Jaya



Acara Aqiqah di Desa Muara Jaya pada 25-06-2020



Kantor Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong.



Proses Penyembelihan Hewan Aqiqah pada 24-06-2020



Barsanji pada 25-06-2020



Proses Pencukuran Rambut dan pemberian Nama Bayi Aqiqah pada 25-06-2020



Proses Pembacaan Do'a untuk Bayi Aqiqah di Desa Muara Jaya



Acara Makan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ferawati

Tempat Tanggal Lahir : Sidoan, 17 September 1994

Agama : Islam

Alamat : Jl. Samudra 2 lorong 3

Riwayat Pendidikan :

- a. Tamat SD Inpres 3 Sidoan Tahun 2007
- b. Tamat SMP Negeri 2 Tinombo Tahun 2010
- c. Tamat MA. Alkhairaat Tinombo Tahun 2014

Riwayat Organisasi : MANPA, KAMMI.

II. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

Nama : Khaerullah

Ttl : Baina'a, 01 Juli 1971

Agama : Islam

Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong

b. Ibu

Nama : Ratni

Ttl : Sidoan, 01 juli 1970

Agama : Islam

Pekerjaan : Urt

Alamat : Desa Muara Jaya Kec. Sidoan Kab. Parigi Moutong